

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, *AUDIT TENURE* DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN
SIZE COMPANY SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan
Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)**

(Skripsi)

Oleh:

**FINANTA FIARCIO
NPM 2251031003**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, *AUDIT TENURE* DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN
SIZE COMPANY SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan
Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)**

Oleh:

FINANTA FIARCIO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, *AUDIT TENURE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN *SIZE COMPANY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)

Oleh

FINANTA FIARCIO

Bahwa penelitian dilakukan agar dapat menganalisis terkait dampak pada efisiensi operasional, masa bakti auditor (*audit tenure*), dan kesulitan yang dihadapi keuangan (*financial distress*) pada *audit report lag* perusahaan dengan subsektor properti dan *real estate* terdaftar pada BEI Periode 2022-2024. Kemudian adanya efisiensi yang dilakukan pada operasional akan diukur dengan menggunakan rasio BOPO. *Audit tenure* diukur dengan cara memberikan skor 1 apabila auditor perusahaan konsisten dan ditambah +1 apabila setiap tahun berlanjut dan diriset kembali ke 1 apabila adanya pengganti auditor. Kemudian *financial distress* akan hitung menggunakan model Grover dan *audit report lag* dihitung dengan berpedoman pada selisih hari antara tanggal laporan yang ada di audit dan laporan keuangan. *Size company* diukur dengan Ln (Total aset).

Lebih lanjut, metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan moderated regression analysis. Menghasilkan efisiensi operasional berpengaruh secara positif dan signifikan pada *audit report lag* yang artinya dalam hal ini rasio yang dimiliki oleh BOPO memiliki kemungkinan yang tinggi berhubungan dengan adanya keterlambatan dalam laporan audit yang lebih lama. Kemudian *audit tenure* tidak memberikan pengaruh pada *audit report lag*.

Lebih lanjut, *financial distress* memberikan pengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi perusahaan sedang berada di kesulitan keuangan yang lebih rendah dengan kecenderungan memiliki *audit report lag* yang pendek. Ukuran yang dimiliki oleh perusahaan memperkuat pengaruh efisiensi operasional pada *audit report lag*. Ukuran perusahaan juga tidak memoderasi hubungan antara *audit tenure* dan *report lag*. Ukuran perusahaan memberikan kelemahan terhadap pengaruh yang diberikan *financial distress* pada *audit report lag*. Adanya temuan ini memperlihatkan betapa pentingnya ketepatan waktu dalam melaporkan hasil audit bagi investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menjadi kontribusi pada literatur bagi auditor dan penelitian mendatang.

Kata kunci: Efisiensi Operasional, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, *Size Company*, *Audit Report Lag*

ABSTRACT

THE EFFECT OF OPERATIONAL EFFICIENCY, AUDIT TENURE, AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDIT REPORT LAG: FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (2022–2024)

By

FINANTA FIARCIO

Audit tenure, and financial distress in the audit report lag of companies in the property and real estate subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Operational efficiency is then measured using the BOPO ratio. Audit tenure is measured by assigning a score of 1 if the company's auditor is consistent and adding +1 whenever each year continues and returning 0 if there is a replacement auditor. Financial distress is then calculated using the Grover model, and audit report lag is calculated based on the difference in days between the audit report date and the financial statements. Company size is measured by Ln (Total Assets). Furthermore, the method used in this study is quantitative with a purposive sampling technique analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis. Operational efficiency hazards have a positive and significant effect on audit report lag, meaning that in this case the BOPO ratio has a high probability of being related to delays in longer audit reports. Audit tenure does not have an effect on audit report lag. Furthermore, financial distress has a negative and significant effect, indicating that companies experiencing lower financial difficulties tend to have a shorter audit report lag. Company size strengthens the influence of operational efficiency on audit report lag. Company size also does not moderate the relationship between audit tenure and report lag. Company size weakens the effect of financial distress on audit report delays. These findings demonstrate the importance of maintaining timely audit reporting for investors in decision-making. This study contributes to the literature on auditors and future research.

Keywords: Efisiensi Operasional, Audit Tenure, Financial Distress, Size Company, Audit Report Lag

Judul Skripsi

: **PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL,
AUDIT TENURE DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN
SIZE COMPANY SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan
Subsektor Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)**

Nama Mahasiswa

: **Finanta Fiarcio**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2251031003**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.
NIP. 19560620 1986031003

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., C.M.A.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : **Prof. Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.**



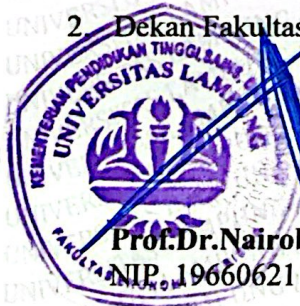
Penguji Utama : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., C.M.A.**



Penguji Kedua : **Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal lulus ujian skripsi : 19 Desember 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Finanta Fiarcio

NPM : 2251031003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Operasional, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Dengan *Size Company* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 25 Desember 2025

Penulis



Finanta Fiarcio
2251031003

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Finanta Fiarcio, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 22 Juni 2004 sebagai anak pertama yang merupakan putra dari Bapak Leo Aryo Garindho dan Ibu Fitri Sanawiyah Pakpahan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Fransiskus 1 Tanjung Karang pada tahun 2010-2016, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Fransiskus 1 Tanjung Karang pada tahun 2016-2019, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2019-2022 tetapi penulis pernah satu bulan menempuh pendidikan di SMA YP Unila Bandar Lampung sebelum akhirnya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.. Kemudian pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis sempat melakukan magang di Bank BSI KCP Rajabasa.

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma’al- ‘usri yusra, inna ma’al- usri yusra”

Q.S.Al-Insyirah (94): 5-6

“Tetesan keringat perjuangan mamahku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

Finanta Fiarcio

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi untuk:

Orang tuaku tercinta, terutama Mamaku Fitri

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih selalu memberikan nasihat dan dukungan.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat,
Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Efisiensi Operasional, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Dengan *Size Company* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang membersamai saat proses penulisan skripsi ini dan selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

4. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, khususnya cintaku Mamah Fitri, yang telah berjasa dan tak pernah lelah untuk memberikan do'a dan dukungan untukku. Terima kasih atas kasih sayang, kepercayaan, dan pengorbanan baik moral ataupun materi yang mengiringi setiap langkahku untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah berjuang, membesarkan, dan mendidikku sampai berhasil mendapatkan gelar sarjanaku. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Mama harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
9. Tulang-tulang, uak-uak, kakak-kakak, abang-abang, keponakan-keponakan. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih atas kehadiranmu yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat bagi penulis untuk bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian. Semoga kita menjadi anak yang dapat membanggakan dan mengangkat derajat kedua orangtua kita.
10. Uak Nong dan semua Uak kesayangan Finanta yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk penulis sedari lahir. Terima kasih atas segala doanya yang mengiringi setiap langkahku dalam menempuh perjalanan kuliah ini.
11. Untuk Bundaku Endang. Terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan apresiasi yang selalu diberikan pada penulis dari lahir hingga saat ini.
12. Seluruh keluarga besarku di Lampung, om dan tante, serta saudara- saudaraku. Terima kasih atas semangat, do'a dan dukungan baik moral maupun materi yang telah kalian berikan selama penulis menempuh masa perkuliahan.

Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga dan kebaikan kalian mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

13. Sahabat-sahabatku, Helnisa, Ghina, Marsha, Salwa, Rayya, Salsa, Tewe, Talitha, Ine, Nuel, Karina, Ara, Meng, Lala, Goshna, Naya, Syartika, Khaf, Fara, Cyndi, Gamma, Rayhana, Kak Fidella, Gita, Purwo, Della . Terima kasih atas banyaknya kontribusi untuk membantu penulis selama ini dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga segala impian kalian dapat terwujud dan persahabatan ini selalu terjaga untuk kita saling menceritakan perjalanan masing-masing.
14. Sahabat sahabatku di Grup KKN Desa Agom, Huru Hara Akuntansi, Anak Baris Depan, Stumble Jaya Jaya Jaya dan Seminar Skripsi Finanta. Terima kasih atas do'a, dukungan, dan hiburannya selama ini. Sukses selalu untuk kalian.
15. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah berusaha keras dan berjuang sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang diperjuangkan hari ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 25 Desember 2025
Penulis

Finanta Fiarcio

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| DAFTAR ISI..... | i |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Teori <i>Agency</i> | 10 |
| 2.1.2 Teori <i>Signaling</i> | 12 |
| 2.1.3 Laporan Keuangan..... | 13 |
| 2.1.4 Audit | 16 |
| 2.1.5 <i>Audit Report Lag</i> | 18 |
| 2.1.6 Efisiensi Operasional..... | 20 |
| 2.1.7 <i>Audit Tenure</i> | 21 |
| 2.1.8 <i>Financial Distress</i> | 23 |
| 2.1.9 <i>Size Company</i> | 25 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.3 Kerangka teori..... | 34 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 34 |
| 2.4.1 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 34 |
| 2.4.2 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 35 |
| 2.4.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 36 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4.4 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Audit <i>Report Lag</i> dengan <i>Size Company</i> Sebagai Variabel Moderasi | 36 |
| 2.4.5 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Audit <i>Report Lag</i> dengan <i>Size Company</i> Sebagai Variabel Moderasi | 37 |
| 2.4.6 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Audit <i>Report Lag</i> dengan <i>Size Company</i> Sebagai Variabel Moderasi | 37 |
| III. METODE PENELITIAN | 39 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 39 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| 3.2.1 Tempat Penelitian | 39 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian | 39 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 39 |
| 3.3.1 Populasi Penelitian | 39 |
| 3.3.2 Sampel Penelitian | 42 |
| 3.4 Sumber dan Jenis Data | 44 |
| 3.4.1 Sumber Data | 44 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel | 44 |
| 3.5.1 Variabel Dependen (Y) | 44 |
| 3.5.2 Variabel Independen (X) | 44 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 46 |
| 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif | 47 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik | 47 |
| 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda | 49 |
| 3.7.4 Moderated Regression Analysis (MRA) | 49 |
| 3.7.5 Pengujian Hipotesis | 49 |
| IV. HASIL & PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 52 |
| 4.2 Uji Statistik Deskriptif | 53 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 56 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 56 |
| 4.3.2 Uji Multikolonieritas | 56 |
| 4.3.3 Uji Heterokedasitas | 57 |
| 4.3.4 Uji Autokorelasi | 58 |
| 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda | 59 |
| 4.5 Uji Hipotesis (Tanpa Variabel Moderasi) | 60 |
| 4.5.1 Uji Statistik F | 60 |
| 4.6 Koefisien Determinasi (R^2) | 61 |
| 4.7 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> | 61 |
| 4.8 Efisiensi Operasional | 62 |
| 4.9 <i>Audit Tenure</i> | 65 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| 4.10 Financial Distress | 68 |
| 4.11 Pembahasan | 72 |
| V. PENUTUP..... | 85 |
| 5.1 Kesimpulan | 85 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 87 |
| 5.3 Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 89 |
| LAMPIRAN..... | 97 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Properti dan Real Estate Terlambat Pelaporan | 6 |
| Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu | 26 |
| Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Subsektor Properti <i>dan Real Estate</i> | 40 |
| Tabel 3.2. Seleksi Sampel Penelitian | 42 |
| Tabel 3.3. Sampel Penelitian | 42 |
| Tabel 4.1. Hasil Purposive Sampling | 52 |
| Tabel 4.2. Statistik Deskriptif | 53 |
| Tabel 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 56 |
| Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas | 57 |
| Tabel 4.5. Hasil uji heterokedasitas | 57 |
| Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi | 58 |
| Tabel 4.7. Hasil Regresi Linier Berganda | 59 |
| Tabel 4.8. Hasil uji Statistik f | 60 |
| Tabel 4.9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) | 61 |
| Tabel 4.10. Uji variabel X_1 terhadap Y | 62 |
| Tabel 4.11. Uji Adjusted R Square sebelum Moderasi | 62 |
| Tabel 4.12. Uji Adjusted R Square sesudah Moderasi | 62 |
| Tabel 4.13. Uji Memperkuat atau Memperlemah Variabel Moderasi | 63 |
| Tabel 4.14. Uji Pengaruh M terhadap X_1 | 63 |
| Tabel 4.15. Uji Pengaruh M terhadap Y | 64 |
| Tabel 4.16. Uji <i>MRA</i> dan Jenis Moderasi | 64 |
| Tabel 4.17. Kesimpulan Uji Variabel Efisiensi Operasional | 65 |
| Tabel 4.18. Uji Variabel X_2 terhadap Y | 65 |
| Tabel 4.19. Uji Adjusted R Square sebelum Moderasi | 66 |
| Tabel 4.20. Uji Adjusted R Square setelah Moderasi | 66 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.21. Uji Pengaruh M terhadap X_2 | 66 |
| Tabel 4.22. Uji Pengaruh M terhadap Y | 67 |
| Tabel 4.23. Uji <i>MRA</i> dan Jenis Moderasi | 67 |
| Tabel 4.24. Kesimpulan Uji Variabel <i>Audit Tenure</i> | 68 |
| Tabel 4.25. Uji Variabel X_3 terhadap Y | 68 |
| Tabel 4.26. Uji Adjusted R Squared sebelum Moderasi | 69 |
| Tabel 4.27. Uji Adjusted R Squared sesudah Moderasi | 69 |
| Tabel 4.28. Uji Memperkuat atau Memperlemah Variabel Moderasi | 69 |
| Tabel 4.29. Uji Pengaruh M terhadap X_3 | 70 |
| Tabel 4.30. Uji Pengaruh M terhadap Y | 70 |
| Tabel 4.31. Uji <i>MRA</i> dan Jenis Moderasi | 71 |
| Tabel 4.32. Kesimpulan Uji Variabel <i>Financial Distress</i> | 71 |
| Tabel 4.33. Hasil Pengujian Hipotesis | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1. Jumlah Perusahaan BEI Telat Dalam Pelaporan Keuangan..... | 1 |
| Gambar 1.2. Jumlah Perusahaan Yang Telat Dalam Pelaporan Keuangan | 5 |

DAFTAR LAMPIRAN

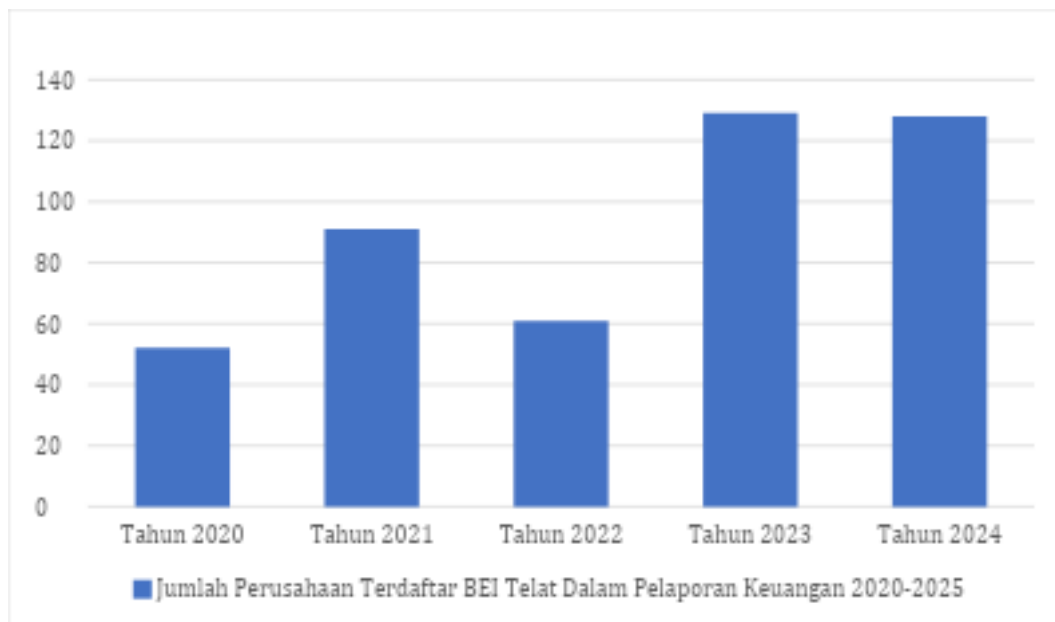
| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Sampel Perusahaan | 98 |
| Lampiran 2. Tabulasi Data | 100 |
| Lampiran 3. Tabulasi Data <i>Audit Report Lag</i> | 104 |
| Lampiran 4. Tabulasi Data Efisiensi Operasional..... | 108 |
| Lampiran 5. Tabulasi Data <i>Audit Tenure</i> | 110 |
| Lampiran 6. Tabulasi Data <i>Financial Distress</i> | 112 |
| Lampiran 7. Tabulasi Data <i>Size Company</i> | 118 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi di laporan keuangan bisa memberikan manfaat ketika informasinya dijabarkan dengan akurat, cepat, juga benar. Dengan begitu, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang *go public* punya keharusan merilis laporan keuangan secara tepat waktu (Putu et al., n.d.). dari sudut pandang (*POJK 14 - 04 - 2022*) tertulis jika emiten publik yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki keharusan merilis laporan keuangan berkala pada website Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1.1. Jumlah Perusahaan BEI Telat Dalam Pelaporan Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan www.idx.com, 52 perusahaan tidak merilis laporan keuangan tahunan yang diaudit kepada BEI per 31 Desember 2020. Sejumlah 91 perusahaan tidak merilis laporan keuangan tahunan yang diaudit kepada BEI per 31 Desember 2021. Sejumlah 128 perusahaan tidak merilis laporan keuangan tahunan yang

diaudit kepada BEI per 31 Desember 2023. Pelaporan laporan keuangan yang diaudit tepat waktu begitu utama. Terlambatnya perilis laporan keuangan akan mengakibatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan (Nouraldeem et al., 2021).

Menurut Peraturan Bursa Nomor 1-V pada Ketentuan II.6.2, Sanksi peringatan tertulis kedua juga denda sejumlah Rp50.000.000 akan dikenakan pada perusahaan yang tidak merilis laporan keuangan tepat waktu. Batas waktu perilis laporan keuangan yakni 60 hari sesudah tanggal laporan keuangan triwulanan dan 90 hari sesudah tanggal laporan tahunan. Ketepatan waktu sangat penting untuk menjamin bahwa data keuangan yang disampaikan berkualitas tinggi, akurat, dan tepercaya, yang berarti bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan (Endri et al., 2024).

Auditor adalah pihak independen yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga tidak punya hubungan khusus dengan perusahaan terkait, sehingga penilaiannya akan objektif dan akan menghasilkan opini laporan keuangan perusahaan terkait. Pelaporan laporan keuangan dilaporkan tidak terlambat atau tidak tergantung di auditor dalam melakukan proses audit. Jika penyelesaian laporan audit oleh auditor dikerjakan dengan lama, maka laporan keuangan auditnya juga akan ditunda semakin lama (Sakin & Kuzu, 2022). Banyak atau sedikitnya hari yang dibutuhkan di pelaporan laporan keuangan oleh auditor yaitu setelah tanggal tutup buku suatu perusahaan ke tanggal penerbitan laporan auditor independen yang dinamakan *audit report lag* (Prasetyo & Rohman, 2022).

Ada banyak sebab yang mendampaki *audit report lag* yaitu efisiensi operasional, *audit tenure*, *financial distress* dan *size company*. Efisiensi Operasional merupakan biaya perusahaan guna mendapat laba atau profit. Efisiensi operasional berhubungan dengan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan produksi perusahaan secara efisien sehingga kegiatan operasional berjalan dengan lancar. (Sanjaya & Badjuri, 2024). Efisien mengartikan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau output yang maksimal dengan biaya atau input yang ada. Jika

suatu perusahaan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya operasionalnya, maka laba didapat perusahaan tersebut. Efisiensi operasional yang bagus dan sistem akuntansi yang teratur bisa mempercepat tahap audit laporan keuangan sehingga berpotensi mempercepat penyelesaian laporan keuangan audit dan mengurangi *audit report lag* (Onoyi & Windyanti, 2021).

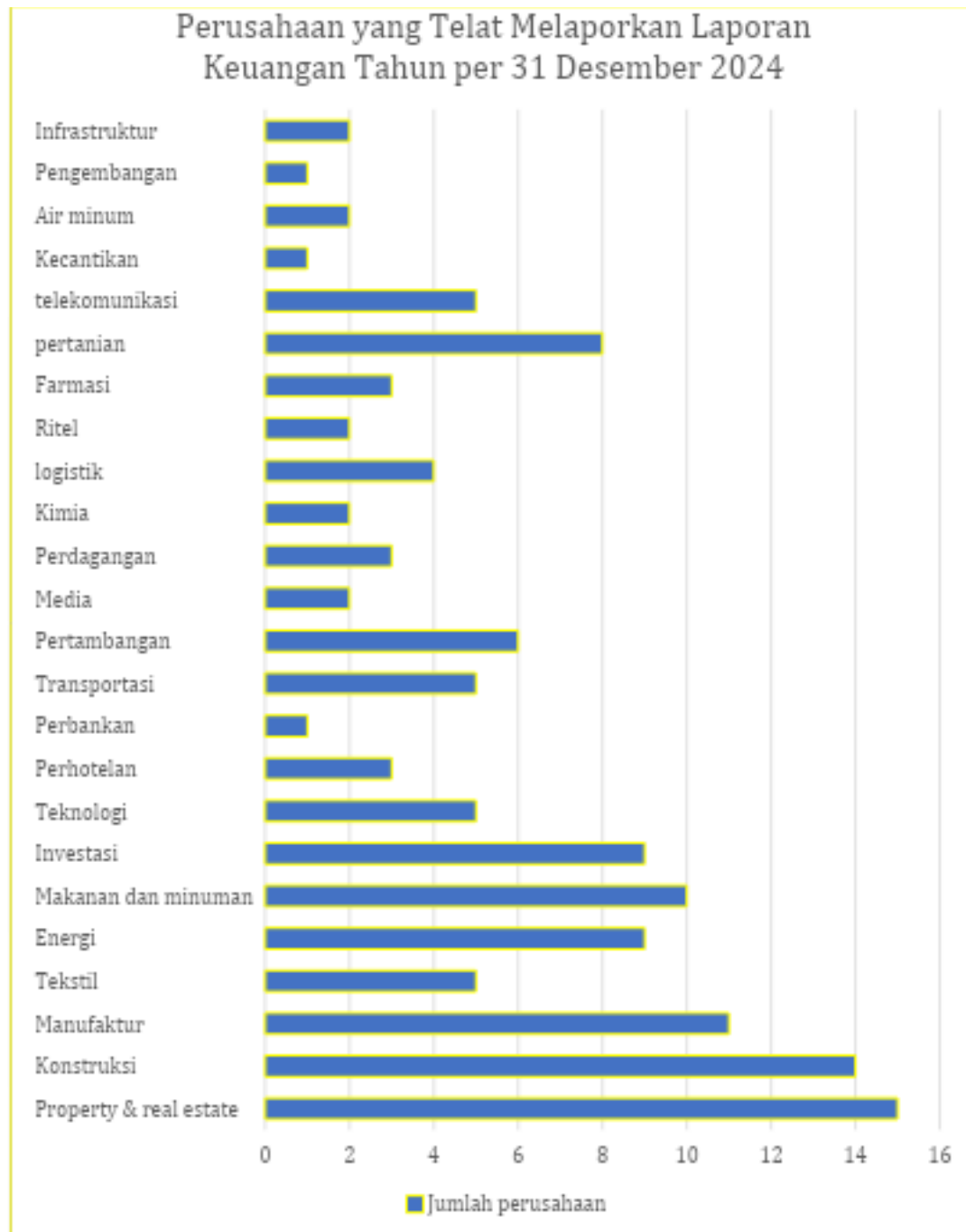
Audit tenure merupakan lamanya waktu auditor dalam masa kerja atau penugasan dengan suatu perusahaan atau klien. Pengukuran lamanya masa kerja auditor diukur dengan jumlah tahun tanpa adanya pergantian (Farumi et al., 2023). Hubungan lama yang terjalin antara auditor dengan perusahaan biasanya akan mengurangi kemungkinan resiko keterlambatan proses audit dan pelaporan laporan keuangan karena sudah memiliki pemahaman antara keduanya. Proses ini menghasilkan proses audit yang menjadi cepat dalam hal pelaporan laporan keuangan ke pasar modal sehingga *audit report lag* akan berkurang (Zahrotunnisa & Kuntadi, 2024).

Financial distress yakni sulit keuangan yang dialami suatu perusahaan. Auditor menghabiskan waktu lebih panjang pada tahap audit jika semakin besarnya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Kesulitan keuangan menyebabkan tingginya risiko audit yang menyebabkan auditor harus melakukan penilaian risiko sebelum melakukan audit. Proses ini akan membuat audit butuh waktu panjang dan penyampaian laporan keuangan audit menjadi tidak tepat waktu karena auditor perlu melakukan prosedur yang lebih kompleks untuk menilai risiko suatu perusahaan (Bimo & Sari, 2022).

Size company atau ukuran perusahaan punya kaitan di *audit report lag* yaitu perusahaan besar lebih cepat dalam menuntaskan tahap auditnya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini bisa sebab perusahaan besar punya pemahaman dan pengetahuan lebih banyak tentang prosedur audit dengan sistem yang lebih terstruktur (Lajmi & Yab, 2022). Ukuran perusahaan bisa ditinjau di berbagai aspek seperti banyak aset, banyak penjualan, banyak tenaga kerja serta lain-lain yang dapat berpengaruh juga terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Ukuran perusahaan menjadi faktor pendukung agar keterlambatan

pelaporan keuangan suatu perusahaan jarang terjadi. Selain menjadi sebab yang berdampak bagi *audit report lag*, ukuran perusahaan bisa memperbarui dampak antar efisiensi operasional, *audit tenure* juga *financial distress* pada *audit report lag*. Hal ini sebab perusahaan pada kapasitas yang berbeda memiliki kompleksitas operasional dan ketersediaan sumber daya yang berbeda sehingga dapat memperkuat atau memperlemah bagaimana variabel efisiensi operasional, *audit tenure* dan *financial distress* mempengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan (Sunarsih et al., 2021).

Sebuah perusahaan menurut Sihombing & Florencia (2024) mempunyai kapabilitas untuk menuntaskan laporan audit tepat waktu cocok pada aturan yang diatur. Laporan keuangan yang dapat dinilai oleh publik, memberikan tanggung jawab lebih besar bagi perusahaan untuk bisa memiliki sistem operasi yang lebih bagus hingga bisa mendapatkan laporan audit yang berkualitas. Perusahaan yang lebih besar punya sumber daya, sistem informasi juga pengelolaan yang mendukung dalam proses penyelesaian laporan keuangan sementara perusahaan kecil tidak mempunyai hal tersebut secara lengkap hingga mengakibatkan auditor butuh waktu yang lebih lama guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Tanujaya., 2022).



Gambar 1.2. Jumlah Perusahaan Yang Telat Dalam Pelaporan Keuangan
Sumber: Data Diolah (2025)

Fenomena *audit report lag* banyak terjadi di perusahaan subsektor properti juga real estate. Berdasarkan berita CNBC Indonesia, per tanggal 25 April 2025, BEI akan memberikan sanksi peringatan secara tertulis 1 terhadap 128 perusahaan. Alasan pemberian sanksi ini karena perusahaan tersebut belum melaporkan laporan keuangan tahunan guna periode yang akhirnya di 31 Desember 2024.

Mayoritas perusahaan yang terlambat merilis laporan keuangan audit yakni di perusahaan subsektor properti juga real estate sejumlah 15 perusahaan yakni:

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Properti dan Real Estate Terlambat Pelaporan

| No | Kode | Nama Perusahaan | Sektor Perusahaan |
|----|------|---------------------------------------|---------------------------------|
| 1 | DADA | PT Diamond Citra Propertindo Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 2 | DART | PT Duta Anggada Realty Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 3 | HOMI | PT Grand House Mulia Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 4 | HOPE | PT Harapan Duta Pertiwi Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 5 | ICON | PT Island Concepts Indonesia Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 6 | CPRI | PT Capri Nusa Satu Property Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 7 | COWL | PT Cowell Development Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 8 | LAND | PT Trimitra Propertindo Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 9 | LCPT | PT LCK Global Kedaton Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 10 | LIVE | PT Homeco Victoria Makmur Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 11 | NUSA | PT. Sinergi Megah Internusa Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 12 | FORZ | PT Forza Land Indonesia Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 13 | POLL | PT Pollux Properties Indonesia Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 14 | SKYB | PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |
| 15 | URBN | PT Urban Jakarta Propertindo Tbk | <i>Properti dan Real Estate</i> |

Sumber: www.idx.com

Bagi bisnis apa pun, keterlambatan pelaporan keuangan sangatlah penting, menurut data yang dikumpulkan oleh www.idx.com. Merilis laporan keuangan yang diaudit tidak terlambat begitu utama. Investor juga pemangku kepentingan lainnya akan berhenti mempercayai perusahaan yang menunda pelaporan laporan keuangan (Sudradjat et al., 2023)

Pengkajian terdahulu yang dijalankan (Ashar et al., 2025), (Zahrotunnisa & Kuntadi., 2024), dan (Affifah & Susilowati., 2021) menjabarkan temuan jika *audit tenure* berdampak pada *audit report lag*. Berbanding terbalik dengan pengkajian (Uly & Julianto, 2022), (Utami & Yanti, 2023), dan (Rohim & Annisa., 2024) yang menjabarkan jika temuan *audit tenure* tidak punya dampak di *audit report lag*. Pengkajian terdahulu yang dijalankan (Park & Choi., 2023), (Bimo & Sari., 2022), dan (Rosharlianti & Hanifah., 2023) menjabarkan temuan jika *financial distress* punya dampak di *audit report lag*. Berbanding terbalik pada pengkajian (Khoiriah & Kuntadi., 2024) dan (Rahayu et al., 2021) yang menjabarkan jika temuan *financial distress* tidak punya dampak pada *audit report lag*. Pengkajian terdahulu yang dijalankan (Haniifah., 2022) menjabarkan temuan jika ukuran perusahaan bisa memoderasi dampak *financial distress* pada *audit report lag*, lalu pengkajian yang dijalankan (Jannah et al., 2025) dan (Napisah & Soeparyono., 2024) menjabarkan temuan jika kapasitas perusahaan tidak mampu memoderasi dampak *financial distress* pada *audit report lag*.

Novelty atau kebaruan di pengkajian ini terletak pada pengujian dampak efisiensi operasional pada *audit report lag* yang dimoderasi ukuran perusahaan, terutama di perusahaan subsektor properti juga *real estate*. Adanya kebaruan di pengkajian juga perbedaan temuan pengkajian terdahulu terkait sebab-sebab yang mendampaki *audit report lag* menjadikan pengkaji tertarik menjalankan pengkajian lebih lanjut sehingga pengkaji menemukan sebuah temuan dari fenomena tersebut. Sebab itu pengkaji tertarik guna menjalankan pengkajian berjudul

“PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, *AUDIT TENURE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN *SIZE COMPANY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*?
4. Apakah *size company* memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*?
5. Apakah *size company* memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*?
6. Apakah *size company* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*..
2. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*.
3. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*.
4. Mengetahui apakah *size company* memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*.
5. Mengetahui apakah *size company* memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*.
6. Mengetahui apakah *size company* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan subsektor properti dan *real estate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil pengkajian ini pengkaji berkehendak pengkajian ini bisa memberi kegunaan ke banyak pihak, serta kegunaan yang didapat dari pengkajian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Pengkajian ini dikehendaki bisa memperkaya literatur terkait sebab-sebab yang bisa mendampaki *audit report lag*

2. Manfaat Praktis

- a. Guna Investor: Pengkajian ini bisa memberi informasi terkait sebab-sebab yang mendampaki *audit report lag*, Maka pengkajian ini bisa dipakai guna bahan pertimbangan khusus pada saat memutuskan untuk berinvestasi.
- b. Guna Auditor: Pengkajian ini memberi informasi terkait sebab-sebab yang bisa mendampaki *audit report lag*, hingga bisa membantu dalam proses perencanaan kerja lapangan secara optimal guna mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan.
- c. Guna Praktisi: Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam pelaksanaan audit serta sebagai pedoman dalam merumuskan regulasi terkait tepatnya waktu merilis laporan keuangan hasil audit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori keagenan dari sudut pandang (Purba, 2023) yakni teori yang punya kaitan antar suatu pihak manajemen perusahaan yang disebut agen pada pihak yang memiliki suatu perusahaan yang disebut dengan pihak *principal*. Pihak *principal* adalah pihak yang memiliki wewenang untuk memerintah kepada pihak agen untuk melakukan tugas atau kegiatan dengan atas nama *principal*. Teori keagenan menggambarkan principal yang mempunyai suatu perusahaan memiliki rasa ingin tahu terhadap segala bentuk kegiatan dalam perusahaan. Laporan pertanggung jawaban yang dibuat agen atau pihak manajemen perusahaan memberikan *principal* informasi yang diperlukan dan sebagai sebuah bentuk penilaian atas kinerja agen dalam masa waktu tertentu.

Pihak agen atau pihak manajemen cenderung lebih mengetahui kondisi perusahaan atau informasi yang berkaitan tentang lingkungan perusahaan, potensial perusahaan, dan keseluruhan informasi berkaitan dengan perusahaan. Pihak principal atau pihak yang mempunyai perusahaan cenderung kurang mengetahui mengenai informasi kinerja manajemen suatu perusahaan. Dengan keadaan yang seperti itu, keseimbangan informasi atau asimetri informasi akan timbul antara pihak agen dengan pihak principal atau pemilik perusahaan.

Pihak agen dalam praktiknya memiliki kecenderungan menjalankan pemalsuan manajemen atas laporan pertanggungjawaban yang ditulis supaya terlihat baik laporannya sehingga memberikan sebuah keuntungan bagi pihak *principal*, dengan begitu kinerja yang dilakukan agen memiliki kesan yang terlihat baik.

Untuk mencegah terjadinya kecurangan tersebut dibutuhkannya pihak ketiga yang sifatnya independen, pihak ketiga itu yakni auditor.

Auditor merupakan pihak yang sifatnya tidak terikat dengan pihak manapun atau disebut juga pihak yang bebas. Auditor mempunyai tugas yaitu menganalisis informasi keuangan suatu perusahaan apakah laporannya disajikan secara relevan atau tidak. Dengan adanya pihak ketiga yang bersifat bebas yaitu auditor, maka agen dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan yang lebih dipercaya atau bersifat *reliable*. Teori *agency* berperan dalam hal membantu auditor berkaitan dengan hubungan antara agen dengan *principal*. Peran auditor berguna dalam mengawasi dan memastikan agar agen selaku manajemen bertindak sesuai apa yang *principal* ingin.

Auditor dianggap sebagai penghubung antara pihak *principal* dengan pihak agen dalam bentuk tanggung jawab dari pihak agen kepada pihak *principal*. Auditor mempunyai tugas yaitu memberikan sebuah opini dari laporan keuangan yang telah disajikan atau ditulis pihak agen atau manajemen. Terkait dengan pemberian opini tersebut, implementasi dalam teori agensi yang sangat penting yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* begitu terkait di tepatnya waktu guna melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga jika tidak tepat saat pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan akan menimbulkan informasi dari laporan keuangan menjadi kurang nilainya. Kekurangan ini nantinya akan menimbulkan adanya keseimbangan informasi atau asimetris informasi.

Asimetri informasi dapat berkurang apabila sebuah perusahaan bisa melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Teori agensi dapat menunjukan bahwa terdapat unsur yang menjadikan agent melakukan sebuah kecurangan yaitu keinginan untuk menguasai dan hasrat ingin memiliki perusahaan seutuhnya. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan merupakan cara pengawasan agar kondisi tersebut tidak terjadi. Laporan keuangan auditan yakni laporan akhir yang dibuat auditor yang menjadikan tanda dari proses akhir dalam akuntansi. Laporan keuangan auditan merupakan laporan yang menjabarkan informasi yang berfungsi membuat putusan *principal*. Laporan keuangan auditan juga berguna dalam

memberikan keyakinan bagi principal bahwa laporan keuangan sudah relevan dan memiliki kualitas yang baik.

2.1.2 Teori *Signaling*

Teori *signaling* menurut (Purba, 2023) Konsep yang dikenal sebagai “pensinyalan” menggunakan peristiwa atau situasi untuk menggambarkan atau mengkarakterisasi suatu bisnis. Menurut teori pensinyalan, perusahaan berkualitas tinggi akan berkomunikasi secara sadar dengan pasar, memberi peluang pasar mengklasifikasikan perusahaan yang unggul juga yang di bawah standar. Persepsi pasar yang positif dan hambatan masuk bagi perusahaan berkualitas rendah diperlukan agar suatu sinyal dianggap menguntungkan.

Pengumuman yang telah dipublikasikan akan memberi sinyal positif ke pembuat kepentingan pengambil putusan. Ketika pengumuman yang baik diterima, pasar kemungkinan besar akan bereaksi. Peningkatan risiko bisnis, yang dipandang negatif oleh semua calon investor dan berdampak substansial pada motivasi mereka untuk berinvestasi, dapat dilihat dari sudut pandang teori sinyal. Evaluasi perusahaan oleh investor dipengaruhi oleh persepsi potensi investasi yang tinggi sebagai indikasi yang baik.

Teori sinyal menjelaskan jika manajemen suatu perusahaan menyampaikan atau memberi indikasi yang bisa positif atau negatif kepada para investor melalui informasi yang dipublikasikan. Sinyal yang positif dapat berupa laporan keuangan yang transparan, relevan dan akuntabel. Sinyal yang negatif dapat berupa keterlambatan penyampaian laporan, opini audit, ataupun indikasi kesulitan keuangan. Suatu perusahaan yang melaporkan laporannya secara tepat waktu ingin memberikan suatu sinyal yang positif bahwa kondisi keuangan perusahaannya sedang dalam keadaan yang sehat dan memiliki manajemen yang transparan.

Waktu pelaporan laporan keuangan yang lama dan panjang akan memberikan sinyal yang negatif, dimana menjabarkan jika suatu perusahaan itu punya masalah keuangan, manajemen yang tidak transparan, atau mungkin memiliki kesulitan

dalam pembuatan laporan keuangan akibat kompleksnya laporan keuangannya dan lainnya. Perusahaan dapat berupaya untuk meminimalkan *audit report lag* yang bertujuan agar diperolehnya kepercayaan pasar bahwasanya kinerja perusahaannya baik dan bagus. Para pemangku kepentingan dan investor akan menganggap dan memberikan respon yang positif terhadap suatu perusahaan yang punya *audit report lag* yang lebih sedikit sebab dianggap lebih kredibel pastinya.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dari sudut pandang (Fitriana., 2024), merupakan laporan yang berisikan mengenai informasi keuangan perusahaan ataupun organisasi dalam periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk memahami kinerja keuangan dan kondisi perusahaan terkini yang berguna untuk pemangku kepentingan seperti investor dalam pengambilan keputusan bisnis. Keadaan perusahaan terbaru menunjukkan suatu kejadian keuangan entitas atau perusahaan di waktu khusus atau disebut neraca juga pada saat periode khusus atau disebut laporan laba dan rugi. (Rustiana et al., 2022).

Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan menjadi acuan dalam penilaian terhadap perusahaan tersebut karena informasi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui bagus atau tidaknya perusahaan tersebut bagi para investor. Investor yang hendak menjual dan membeli saham dapat menilai perusahaan yang memiliki prospek yang menguntungkan kedepannya dengan menelaah laporan keuangan perusahaan. (Hidayat., 2018). Dalam kaitan antar laporan keuangan dengan keagenan ialah adanya informasi keuangan yang diberikan kepada *principal* atau yang memiliki perusahaan. Informasi tersebut menjadi pedoman bagi pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak agen atau manajemen.

2.1.3.2 Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan berguna menjadi alat ukur hasil usaha dari periode ke periode dan untuk mengetahui seberapa berhasil perusahaan dalam mencapai targetnya. Laporan keuangan berfungsi guna alat komunikasi antar data keuangan dengan

pihak pemangku kepentingan, sehingga laporan keuangan sangat berpengaruh dalam hal mengambil keputusan bisnis. Laporan keuangan menggambarkan segala aktivitas perusahaan sehingga sangat berfungsi ke investor dalam memberi putusan menjual atau tidak saham dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui keadaan perusahaan, baik dalam kondisi saat ini maupun memperkirakan kondisi mendatang atau disebut *forecast analyzing*.

2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yakni menyampaikan informasi berkaitan bagaimana kondisi perusahaan dalam berupa angka. Secara garis besar, target laporan keuangan yakni:

1. Menyampaikan informasi mengenai banyak aset, kewajiban, juga modal yang terdapat dalam suatu perusahaan,
2. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam suatu perusahaan,
3. Menyampaikan informasi tentang adanya perusahaan terkait aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan,
4. Menyampaikan gambaran bagaimana kinerja dari manajemen suatu perusahaan, dan
5. Menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan tulisan laporan keuangan.

2.1.3.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Terdapat beberapa karakteristik yang utama untuk laporan keuangan, antara lain:

1. Semua informasi yang terdapat di laporan keuangan wajib bisa dibandingkan,
2. Semua informasi yang tertulis di laporan keuangan wajib berguna juga mudah untuk dipahami bagi para pemangku kepentingan,
3. Semua informasi yang tertulis di laporan keuangan wajib relevan dalam mengambil sebuah keputusan,
4. Semua informasi yang terdapat di laporan keuangan wajib bisa diyakini

2.1.3.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Terdapat keterbatasan di laporan keuangan, yakni:

1. Bersifat historis, karena laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan data masa lalu atau data yang lewat,
2. Laporan keuangan sifatnya umum sehingga tidak ke tujuan pihak tertentu,
3. Penataan laporan keuangan banyak menggunakan taksiran dan segala pertimbangan, dan
4. Laporan keuangan berpedoman pada sudut pandang ekonomi bukan dari sifat formalnya ketika ada suatu peristiwa.

2.1.3.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dari sudut pandangPSAK, ada 5 jenis laporan keuangan, yakni:

1. Laporan neraca memvisualisasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan di waktu khusus. Laporan neraca dibuat dalam bentuk T dan L. Laporan neraca berfungsi untuk menghitung seberapa besar tingkat pengembalian suatu perusahaan dan berfungsi dalam evaluasi terhadap modal yang dipunya perusahaan
2. Laporan laba rugi yakni laporan yang menjabarkan besarnya penghasilan juga beban pada suatu perusahaan di waktu tertentu. Laporan laba rugi ditampilkan di bentuk dua model, yakni:
 - *Single step model*: memisahkan pendapatan keuntungan dengan beban kerugian, dan
 - *Multistep model*: mengelompok pendapatan dan beban dan disusun sesuai urutan
3. Laporan perubahan modal yakni laporan yang berisikan jenis dan jumlah atau nominal modal yang perusahaan miliki dalam periode saat itu. Laporan perubahan modal disebut juga sebagai laporan perubahan ekuitas pemegang saham dalam konteks jenis perusahaan perseorangan. Laporan tersebut berguna dalam menganalisis penyebab dari perubahan ekuitas pemilik suatu perusahaan

4. Laporan arus kas yakni laporan yang berisikan dalam perolehan juga pembayaran kas di suatu perusahaan di waktu khusus. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga kelompok, yakni:
 - *Operating*: berisikan informasi mengenai transaksi yang berasal dari operasional perusahaan seperti produksi, penyediaan jasa, dan distribusi,
 - *Investing*: berisikan informasi mengenai kegiatan investasi seperti adanya pembayaran sebuah pinjaman dan kekayaan suatu perusahaan,
 - *Financing*: berisikan informasi mengenai pembiayaan dalam perusahaan yakni adanya pendapatan sumber daya dari pihak lainnya dan hutang yang dibayar lagi.
5. Laporan CaLK merupakan laporan catatan atas laporan keuangan yang menyampaikan penjelasan dari informasi dalam laporan keuangan sehingga berguna membuat mudah para pemangku kepentingan untuk mengerti isi laporan keuangan tersebut.

2.1.4 Audit

2.1.4.1 Pengertian Audit

Audit dari sudut pandang (Purwanti et al., 2023) yakni pemeriksaan pada laporan keuangan yang dijalankan dengan tertata oleh pihak auditor serta menyertakan catatan guna pembukuan dan bukti-bukti pendukung yang berguna memberi pendapat atau pendapat atas laporan keuangan sebuah perusahaan. Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, artinya bisa dijabarkan jika audit merupakan yakni akumulasi juga dilakukannya evaluasi atas bukti laporan keuangan secara terstruktur, sistematis, juga tepat oleh pihak dari auditor independen sehingga tujuannya tercapai yaitu pemberian persepsi atas wajarnya laporan keuangan perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Audit

Tujuan audit dari sudut pandang Standar Audit 200 (Revisi 2021) adalah untuk meyakinkan para pengguna laporan keuangan dan adanya pernyataan pendapat atau opini atas suatu laporan keuangan perusahaan

2.1.4.3 Jenis Audit

Terdapat tiga kelompok atau jenis audit menurut (Koerniawan., 2021) antara lain:

1. Audit keuangan merupakan audit atas suatu informasi akuntansi keuangan dalam sebuah perusahaan. Audit laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, juga laporan arus kas. Audit laporan keuangan berguna untuk memastikan apakah pernyataan dalam setiap laporan sudah sesuai prinsip akuntansi atau belum.
2. Audit kepatuhan merupakan audit yang memiliki tujuan dalam menentukan kepatuhan suatu perusahaan yang telah diaudit terhadap peraturan dan kondisi tertentu.
3. Audit operasional merupakan audit yang dilakukan untuk mengukur kinerja suatu entitas. Audit operasional memiliki tujuan yaitu evaluasi terhadap kinerja dan membuat rencana atau tindakan kedepan yang baik untuk perusahaan

2.1.4.4 Prinsip Dalam Audit

1. Integritas: yaitu sikap jujur dan terbuka sangat dibutuhkan dalam proses bisnis yang profesional
2. Objektivitas: yaitu berarti tidak melibatkan pihak lain dan kepentingan lainnya yang membuat profesionalitasnya terganggu
3. Kompetensi profesional juga hati-hati: yakni punya kemahiran juga pengetahuan di jenjang yang dibutuhkan guna memvalidasi klien mendapat jasa profesional yang kompeten juga cocok pada syarat yang ada
4. Kerahasiaan: yakni berarti siap mempertahankan segala informasi dari klien atau bersedia untuk tidak memberi segala bentuk informasi perusahaan klien tanpa persetujuan klien itu sendiri, kecuali ada kewajiban dalam hukum atau hak profesional guna mengungkapkannya, juga tidak mengambil keuntungan dari informasi itu
5. Perilaku profesional: yaitu siap untuk mengikuti segala aturan perundang-undangan yang ada, bertanggung jawab atas segala tindakan, dan menghindari segala perilaku yang membuat kepercayaan klien berkurang

2.1.5 Audit Report Lag

Audit report lag ialah jumlah waktu yang dibutuhkan guna penyusunan laporan keuangan tahunan yang diaudit. Perhitungan ini dijalankan merumuskan banyak hari yang diperlukan guna mendapat laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, termasuk waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan di 31 Desember dan tanggal penerbitan laporan auditor independen (Jura & Tewu., 2021). Definisi tersebut memvalidasikan jika perusahaan telat atau tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya bergantung dari proses audit sampai dalam pelaporan laporan keuangan ke bursa.

Menurut (Rahaman & Bhuiyan., 2024) ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yakni sebab terpenting ke fungsi dari laporan keuangan, termasuk semua perusahaan yang sahamnya dijual di bursa dan pihak dari OJK. Perusahaan yang telat mempublikasikan dan melaporkan laporan keuangan ke bursa efek akan diberikan sebuah peringatan dan sanksi denda. Ketepatan pelaporan laporan keuangan diartikan bahwa informasi dalam laporan belum tersedia sehingga informasi itu wajib dijabarkan tepat waktu agar putusan bisnis lebih cepat diambil.

Tepatnya waktu perilisan laporan keuangan yakni syarat yang menentukan mutu pengambilan keputusan perusahaan dan kualitas laporan keuangan itu sendiri. Akan ada peringatan dan sanksi bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya melewati batas waktu. Peringatan tertulis I merupakan salah satu sanksi yang diuraikan dalam Peraturan 1-H jika laporan keuangan tidak disampaikan sesuai batas waktu 30 (tiga puluh) hari kalender.

Denda sejumlah Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) juga surat peringatan tertulis kedua akan dikenakan apabila hari kalender jatuh antara tanggal 31 sampai ke-60, sesuai batas waktu pelaporan keuangan. Perusahaan tertulis dibebaskan dari keharusan penyampaian laporan keuangan juga dibebaskan dari keharusan melunasidenda dari surat peringatan sebelumnya apabila hari kalender jatuh ke-61 sampai ke-90, dihitung dari batas waktu pelaporan keuangan. Ini merupakan surat peringatan tertulis ketiga, dengan tambahan denda sejumlah Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah). Suspensi akan berlaku untuk peringatan

selanjutnya mulai dari hari ke-91 hingga hari seterusnya. Sanksi dalam suspensi suatu perusahaan akan tercatat dan dibuka apabila perusahaan yang telat tersebut telah membayar semua denda dan perusahaan tersebut telah melaporkan laporan keuangannya.

Kaitan *audit report lag* dengan teori *agency* atau keagenan adalah karena timbul relasi *principal* dengan agent yang dapat menciptakan konflik atas perbedaan tujuan antara kedua pihak tersebut. Peran teori *agency* yaitu menjelaskan jika di laporan keuangan yang telat dilaporkan dapat terjadi sebab ada sebuah minim informasi yang terjadi antar pihak agen yaitu manajemen pada pihak *principal* yakni pemilik perusahaan. Pihak agen yaitu manajemen yang dimana banyak punya pengetahuan terhadap informasi keuangan perusahaan dapat menunda pelaporan laporan keuangan yang diaudit, juga apabila ada informasi yang bersifat negatif yang membuat citra suatu perusahaan kurang baik. *Audit report lag* yang sangat lama dapat dianggap bahwa adanya upaya dari pihak agent yaitu manajemen dalam memanipulasi suatu informasi untuk kepentingan pribadi, sehingga resiko agensi akan meningkat. Dengan penjelasan tersebut, *audit report lag* menjadi salah satu penyebab masalah keagenan dalam suatu perusahaan.

Kaitan *audit report lag* dengan teori signal atau signaling adalah ketepatan waktu merupakan tanda atau sebuah sinyal yang positif. *Audit report lag* dengan jarak yang pendek mengartikan jika perusahaan itu punya sinyal yang positif sebab perusahaan dianggap tidak punya persoalan yang besar dalam proses auditnya, perusahaan dapat mengelola tata kelola perusahaannya dengan cukup baik dan perusahaan memiliki keinginan untuk menunjukkan transparansi terhadap para pemangku kepentingan khususnya investor. Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan memberikan sinyal yang negatif karena memberikan dugaan bahwa terdapat masalah dalam proses audit, seperti salah saji material dan adanya kecurangan atau tidak, dalam proses auditnya sangat kompleks karena perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak baik baik saja dan perusahaan tidak memberikan informasi ke pasar yang seharusnya wajib disampaikan.

Para pemangku kepentingan khususnya investor beranggapan bahwa proses audit yang cepat dan tepat merupakan tanda bahwa suatu perusahaan dalam kondisi yang sehat dan kredibel. Jika terjadi keterlambatan dalam proses audit maka para investor memiliki rasa ketidakpastian akan perusahaan tersebut dan menurunkan rasa percaya para investor. Jadi, *audit report lag* yang pendek memberi sinyal yang positif yang menandakan perusahaan itu dalam kondisi yang sehat dan punya jenjang transparansi yang besar. Sedangkan, *audit report lag* yang panjang hendak memberikan sinyal yang negatif sebab nantinya akan dicurigai akan menimbulkan kecurangan dalam proses audit dan akan meningkatkan kesalahan informasi yang terus meningkat.

2.1.6 Efisiensi Operasional

2.1.6.1 Pengertian Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional merupakan biaya yang dirilis perusahaan guna mendapatkan keuntungan atau profit. Efisiensi operasional berhubungan dengan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan produksi perusahaan secara efisien sehingga kegiatan operasional berjalan dengan lancar. (Sanjaya & Badjuri., 2024). Menurut (Fahrhani., 2022) efisiensi operasional merupakan biaya yang wajib keluar di perusahaan guna mencukupi operasional perusahaan. Makin besar efisiensi operasional keluar di perusahaan, artinya performa manajemen suatu perusahaan akan makin baik.

2.1.6.2 Konsep Efisiensi Operasional

Efisien adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan benar, dimana selaku manajer suatu perusahaan menekan biaya dari sumber daya yang telah dipakai guna menggapai target suatu perusahaan yakni mendapat atau menghasilkan laba dengan optimal. Sebab itu, efisiensi punya tugas utama pada pelaksanaan kegiatan operasional suatu perusahaan juga nantinya akan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Sahlan & Abdi., 2022).

Efisien mengartikan bahwa kemahiran sebuah perusahaan saat mendapat perolehan atau output yang maksimal dengan biaya atau input yang ada. Jika suatu perusahaan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya operasionalnya, maka laba yang didapat perusahaan tersebut. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis dalam menjalankan operasi bisnis utamanya, dan jumlahnya dikurangkan dari akun beban bruto dalam laporan laba rugi. Di sisi lain, semua pendapatan yang diperoleh dari operasi bisnis disajikan dalam porsi pendapatan operasional (Onoyi & Windayati., 2021). Hubungan atau keterkaitan antara efisiensi operasional dengan audit *report lag* yakni perusahaan yang punya efisiensi operasional yang baik atau besar maka kinerja perusahaan akan baik dan tinggi juga, sehingga dalam pelaporan laporan keuangan auditan perusahaannya tidak mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan atau dilaporkan secara tepat waktu.

Hubungan atau keterkaitan antara efisiensi operasional dengan teori sinyal atau signaling teori adalah suatu perusahaan yang beroperasi dengan efisien dalam arti biaya rendah, produktivitas tinggi, dan laba meningkat, memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki sinyal yang positif karena perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan memiliki potensial yang cukup bagi para investor. Perusahaan yang memiliki operasional yang tidak baik dalam arti adanya pemborosan akun aset atau aktiva, biaya yang dikeluarkan tinggi, dan memperoleh laba yang rendah, memiliki arti jika perusahaan tersebut memiliki sinyal yang negatif karena perusahaan dianggap mengelola perusahaannya dengan buruk, punya risiko yang besar di investor dan akan berpotensi dan berdampak pada jangka panjang.

2.1.7 Audit Tenure

2.1.7.1 Pengertian Audit Tenure

Audit Tenure dari sudut pandang (Mubarok., 2022) yakni periode perikatan audit antar auditor pada klien dalam hal jasa audit laporan keuangan. Semakin lama waktu atau jangka waktu perikatan antar auditor pada perusahaan maka pemahaman dan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan akan semakin bertambah sehingga peluang auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan

auditan suatu perusahaan akan semakin cepat dan keterlambatan pelaporan laporan keuangan tidak akan terjadi.

Audit tenure memiliki dua sudut pandangan, yakni *tenure partner* yang merupakan panjang waktu kaitan antar pihak auditor pada perusahaan dari klien, juga *tenure KAP* yang panjang waktu perikatan antara KAP pada perusahaan klien. Terjalannya kaitan yang panjang antar pihak auditor ke perusahaan akan menghasilkan potensi yang kecil adanya ketidaktepatan waktu atas tahap audit karena sudah memahami satu sama lain dengan baik antara kedua belah pihak tersebut (Wiedjaja & Eriandani., 2021).

Kaitan atau keterkaitan antara *audit tenure* dengan teori keagenan atau *agency* teori adalah auditor yang telah melakukan audit di sebuah perusahaan sejak lama cenderung akan lebih punya pemahaman tersendiri akan perusahaan auditnya yang akan mengecilkan asimetri informasi antar manajer juga pemilik.

Kaitan atau keterkaitan antara *audit tenure* dengan teori sinyal atau *signaling* teori adalah waktu yang lama atau pengalaman yang cukup lama dalam seorang auditor mengaudit suatu perusahaan menandakan sinyal yang positif karena auditor sudah mengetahui keadaan suatu perusahaan tersebut dengan baik yang berdampak dan mengakibatkan tahap audit akan jauh lebih efisien juga mendapat laporan yang kredibel sehingga cepat dilaporkan. Waktu yang pendek bagi seorang auditor dalam mengaudit suatu perusahaan memberikan sinyal yang negatif karena auditor belum terlalu paham mengenai alur dan kondisi suatu perusahaan tersebut sehingga para investor menduga pembuatan laporannya kurang objektif.

2.1.7.2 Peraturan Tentang *Audit Tenure*

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2 terkait “Jasa Akuntan Publik” memuat ketentuan mengenai pembagian jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan yang dijalankan Kantor Akuntan Publik paling panjang tahun buku terus-menerus juga bagi Akuntan Publik terpanjang tiga tahun buku terus-menerus.

Aturan itu dilengkapi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 terkait “Jasa Akuntan Publik”. Berdasarkan undang-undang ini, KAP kini memberi jasa audit terlama enam (enam) tahun terus-menerus, dan akuntan publik hanya bisa memberi jasa audit untuk klien yang sama terlama tiga (tiga) tahun terus-menerus, cocok pada Pasal 3 ayat 1. Perubahan kedua adalah, sejalan dengan Pasal 3 ayat 2 juga 3, akuntan publik dan KAP diizinkan untuk menyetujui penugasan lagi sesudah satu tahun tidak memberi jasa audit ke klien. Perputaran ini diharapkan akan memungkinkan KAP untuk tetap beroperasi secara independen selama proses audit.

2.1.8 *Financial Distress*

2.1.8.1 *Pengertian Financial Distress*

Financial distress atau sulit keuangan menurut (Putri & Prabowo., 2025) merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak bisa mencukupi kewajiban dalam keuangan yang sudah waktunya atau keadaan perusahaan tidak bisa membayar semua hutang yang sudah jatuh tempo yang dimana akan berpeluang untuk mengalami sebuah kebangkrutan. *Financial distress* menurut (Chalu., 2021) merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu mengelola keuangan perusahaannya yang mengakibatkan keadaan perusahaan akan menjadi tidak stabil atau terjadi kesulitan keuangan dan memicu terjadinya kewajiban atau utang.

Financial distress yakni suatu keadaan saat perusahaan terjadi krisis keuangan sehingga memicu kebangkrutan. *Financial distress* berkaitan pada penurunan harga saham pada suatu perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penundaan untuk pelaporan laporan keuangan agar mengurangi terjadinya informasi negatif yang dicantumkan. Saat mengalami *financial distress* suatu perusahaan akan memberikan tanda berupa adanya penurunan kinerja keuangan sehingga cenderung melakukan manipulasi pendapatan untuk memperoleh peluang investasi (Andini et al, 2024). *Financial distress* bisa menaikkan risiko audit hingga sebagai auditor harus melakukan pemeriksaan resiko sebelum dijalankannya langkah audit di perencanaan, maka pihak auditor menjadi rinci juga otomatis laporan keuangan auditan perusahaan akan membutuhkan waktu yang panjang (Rahayu et al., 2021).

Menurut (Paudyal & Vickneswaran., 2024) pengukuran *financial distress* ditinjau di berbagai cara memakai model Altman Z-Score, Model Springate, Model Zmijewski, Metode Fisher, Metode Grover. Semakin besar atau tinggi rasio *financial distress* maksudnya perusahaan di kondisi sulit keuangan, sehingga bagian manajemen perusahaan akan berusaha mengupayakan berita buruk tersebut yang akibatnya akan membutuhkan waktu yang lama dan berdampak pada audit *report lag*.

Metode grover memiliki persamaan yaitu:

$$\text{G-Score} = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016(\text{ROA}) + 0,057$$

Kategori skor :

G < -0,02 = Perusahaan dalam kondisi bangkrut

G > 0,01 = Perusahaan termasuk sehat

2.1.8.2 Jenis *Financial Distress*

1. *Economic failure* (Kegagalan dalam Ekonomi) menandakan bahwa perusahaan tidak bisa mendapat penjualan guna melunasi biaya total mencakup modalnya.
2. *Business failure* (Kegagalan dalam Bisnis) kondisi saat perusahaan tidak mampu memperoleh laba untuk menutupi pengeluaran perusahaan sehingga berhenti beroperasi.
3. *Technical insolvency* (Kebangkrutan Teknis) kondisi saat perusahaan tidak mampu membayar hutangnya sehingga menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.
4. *Insolvency in bankruptcy* (Kebangkrutan di kebangkrutan) yakni saat skor buku keharusan perusahaan sudah lewat skor pasar aset sekarang.
5. *Legal bankruptcy* (Kebangkrutan hukum) adalah kondisi perusahaan disebut bangkrut dengan hukum sesudah perusahaan mengajukan tuntutan sejalan undang-undang yang ada.

2.1.8.3 Pihak yang memerlukan Informasi *Financial Distress*

1. Pemberi pinjaman. *Financial distress* memiliki keterkaitan dengan pemberi pinjaman karena sebagai pihak yang memutuskan pemberian pinjaman.

2. Investor. *Financial distress* mempermudah investor meninjau peluang persoalan diperusahaan.
3. Pemerintah (Legislatif). Pemerintah memiliki peran dalam memantau kapasitas pengelolaan utang dan membuat stabil suatu perusahaan.
4. Akuntan. Kesulitan keuangan sebagai alat bagi auditor meninjau berlangsungnya bisnis perusahaan.
5. Manajemen. Perusahaan yang sudah bangkrut, perusahaan menanggulangi dana langsung yakni dana akuntansi juga hukum.

2.1.9 Size Company

2.1.9.1 Pengertian Size Company

Size company Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aktivitas, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya. Bisnis yang memiliki aktivitas substansial kemungkinan besar akan mendapatkan investasi modal tambahan, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan penjualan dan arus kas. Ukuran perusahaan dapat diukur dari ukurannya. Nilai pasar, jumlah karyawan, total aset, atau total pendapatan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan nilainya (Averio., 2021)

Size company menurut (Aksoy et al., 2021) makin banyak jumlah aset suatu perusahaan akan makin banyak juga *size* atau ukuran perusahaannya. Sebuah perusahaan dengan volume penjualan yang cukup tinggi dianggap bahwa perusahaan tersebut berukuran atau memiliki *size* yang besar. Perusahaan yang memiliki banyak pegawai atau karyawan di dalamnya akan dianggap memiliki *size* atau ukuran perusahaan yang besar. Besar ataupun kecilnya *size company* dalam suatu perusahaan diukur melalui banyak aset. Perusahaan yang berkapasitas besar biasanya lebih diawasi regulator sehingga akan lebih transparan pastinya. *Size* yang besar atau ukuran yang besar mengindikasikan jika perusahaan itu punya sumber daya yang banyak hingga pastinya dianggap lebih stabil.

2.1.9.2 Konsep *Size Company*

Struktur modal berperan dalam laju pertumbuhan perusahaan; perusahaan dengan laju pertumbuhan yang lebih cepat biasanya menggunakan lebih banyak utang daripada perusahaan dengan laju pertumbuhan yang lebih lambat. Karena ukuran dan pertumbuhan perusahaan saling berkorelasi kuat, semakin besar perusahaan, semakin lambat pertumbuhannya. Akibatnya, struktur modal akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sebab perusahaan yang lebih besar tidak sulit meminjam dari perusahaan yang lebih kecil. Kapasitas perusahaan dapat dijelaskan dari banyak aset, banyak penjualan, juga rerata banyak aset.

Saat menentukan struktur modal, ukuran perusahaan atau *size company* merupakan pertimbangan penting. Pasar keuangan mudah diakses oleh perusahaan besar, dan aksesibilitas ini dapat diartikan sebagai sumber pendanaan yang potensial. Kebutuhan modal perusahaan, dari sumber eksternal seperti utang, naik sejalan pada kapasitasnya.

Bisnis yang lebih besar membutuhkan lebih banyak utang karena mereka akan mendapatkan manfaat dari lebih banyak aktivitas dan kesadaran publik dibandingkan bisnis yang lebih kecil. Serta, bisnis yang lebih besar sering lebih terbuka dan jujur tentang kinerja mereka kepada pihak luar, yang memudahkan pengajuan pinjaman karena kepercayaan yang lebih besar dari kreditor kepada mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------|--|---|---|
| 1 | Ashar et al., 2025 | <i>The Effect of Audit Tenure and Audit Opinion on Audit Report Lag: A Study of Indonesian Manufacturing Companies</i> | Variabel independen: Audit tenure Opini audit Variabel dependen: Audit report lag | Audit tenure dan opini audit berdampak pada <i>audit report lag</i> di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI |

| No | Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|---|--|
| 2 | Razaq & Rosadi., 2024 | <i>The Role of External Auditors and Company Characteristics in Audit Report Lag</i> | Variabel independen: <i>Audit tenure</i> <i>Audit reputation</i> <i>Audit committee effectiveness</i> <i>Financial condition</i> <i>Company accounting complexity</i> <i>Profitability</i> Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Temuan pengkajian menjabarkan jika masa jabatan Firma berdampak negatif pada ARL, reputasi auditor juga kompleksitas akuntansi tidak berdampak pada ARL, efektivitas komite audit tidak berdampak signifikan, finansial condition juga profitabilitas punya dampak negatif relevan di ARL |
| 3 | Alverina & Hadiprajitno., 2022 | Pengaruh Profitabilitas, <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan Periode Masa Pandemi (2019-2020)) | Variabel independen: Profitabilitas <i>Financial distress</i> Ukuran perusahaan Reputasi auditor Opini audit Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Temuan pengkajian menjabarkan jika ke waktu sebelum pandemi (2017-2018) profitabilitas juga kapasitas perusahaan berdampak negatif relevan di <i>audit report lag</i> , financial distress berdampak positif tapi tidak relevan di <i>audit report lag</i> , juga reputasi audit serta opini audit berdampak negatif tapi tidak relevan di <i>audit report lag</i> . |
| 4 | Khamisah et al., 2023 | Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi | Variabel independen: Agresivitas penghindaran pajak Kompleksitas operasi perusahaan | Temuan pengkajian menjabarkan agresivitas pengelakkan pajak juga kompleksitas operasi perusahaan |

| No | Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------|---|---|--|
| | | Perusahaan, <i>Audit Fee</i> , dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit fee</i> <i>Financial distress</i> Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | berdampak dengan positif juga relevan pada <i>audit report lag</i> . Namun <i>audit fee</i> berdampak negatif juga relevan pada <i>audit report lag</i> . Guna <i>financial distress</i> menjabarkan tidak terdapat dampak pada <i>audit report lag</i> |
| 5 | Dewanto & Darsono., 2023 | Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> | Variabel independen: Solvabilitas Profitabilitas Ukuran Perusahaan <i>Audit tenure</i> Reputasi KAP Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Temuan pengkajian menjabarkan solvabilitas berdampak positif juga relevan di <i>audit report lag</i> . Profitabilitas serta ukuran perusahaan punya dampak negatif yang relevan di <i>audit report lag</i> . Tapi <i>audit tenure</i> juga reputasi KAP tidak berdampak relevan di <i>audit report lag</i> |
| 6 | Khamisah et al., 2023 | Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, <i>Audit Fee</i> , dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | Variabel independen: Agresivitas penghindaran pajak Kompleksitas operasi perusahaan <i>Audit fee</i> <i>Financial distress</i> Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | agresivitas pengelekkan pajak juga kompleksitas operasi perusahaan berdampak dengan positif juga relevan pada <i>audit report lag</i> . Diindikasi juga ada dampak negatif juga relevan dari variabel <i>audit fee</i> pada <i>audit report lag</i> . Serta, terdapat terlambatnya |

| No | Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|---|---|
| | | | | pelaporan keuangan auditan tidak didampaki keadaan keuangan perusahaan. |
| 7 | Farumi et al., 2023 | <i>Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag</i> | Variabel independen: <i>Audit tenure</i> Audit komite Spesialisasi Auditor Variabel dependen: <i>Audit Report lag</i> | Temuan pengkajian ini yakni komite audit berdampak negatif pada ARL, spesialisasi auditor berdampak positif pada ARL, audit tenure tidak punya dampak pada ARL |
| 8 | Agustina et al., 2022 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> | Variabel independen: Ukuran perusahaan Umur perusahaan Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Dari temuan pengkajian yang sudah dijalankan maka bisa ditulis kesimpulan jika usia perusahaan juga profitabilitas berdampak dengan signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> . Ukuran perusahaan, Solvabilitas juga Likuiditas tidak berdampak dengan relevan pada <i>Audit Report Lag</i> |
| 9 | Wiedjaja & Eriandani, R., 2021 | <i>Auditor Characteristics and Audit Report Lag: Industry Specialization and Long Tenure as Moderating Variables</i> | Variabel independen: <i>Audit tenure</i> <i>Auditor workload</i> Variabel Moderasi: Spesialisasi auditor Audit partner Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Audit tenure berdampak negatif, auditor workload berdampak positif pada ARL. Kaitan antar <i>Auditor Workload</i> dan ARL bisa dilemahkan oleh kaitan jangka panjang antar partner juga klien (audit tenure yang panjang), sebab |

| No | Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|---|--|---|
| | | | | auditor menjadi lebih familiar juga punya informasi yang lebih baik hingga bisa mengecilkn keterlambatan meskipun beban kerja tinggi |
| 10 | Rachman & Astri., 2024 | <i>The Effect of Company Size, Industry Classification, and Audit Tenure on Audit Report Lag</i> | Variabel independen: Ukuran perusahaan Klasifikasi industri <i>Audit tenure</i> Variabel Moderasi: Kompleksitas operasi Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Ukuran perusahaan berdampak negatif pada ARL, klasifikasi industri berdampak positif pada ARL, <i>audit tenure</i> tidak berdampak pada ARL. Kompleksitas operasi bisa memoderasi size juga klasifikasi industri pada ARL |
| 11 | Prasetyo et al., 2022 | Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap <i>Audit Report Lag</i> | Variabel independen: Solvabilitas Profitabilitas Ukuran perusahaan Umur perusahaan Komite audit Opini audit Reputasi KAP Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | solvabilitas memberi dampak positif juga signifikan pada <i>audit report lag</i> . Dan variabel lain yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, juga reputasi KAP seluruhnya memberi dampak yang negatif juga relevan pada <i>audit report lag</i> . Namun komite audit berdampak negatif tapi tidak relevan di <i>audit report lag</i> , juga opini audit berdampak positif |

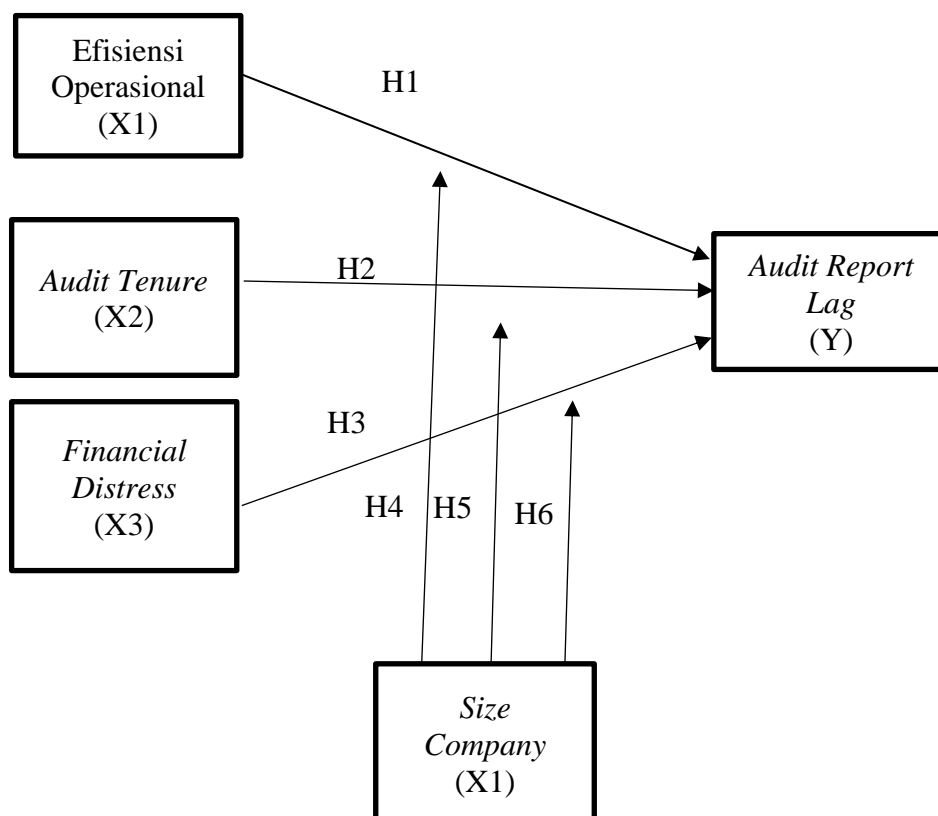
| No | Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|--|---|---|
| | | | | tapi tidak relevan di <i>audit report lag</i> . |
| 12 | Wirayudha et al., 2022 | Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan <i>Audit Report Lag</i> | Variabel independen: Profitabilitas Ukuran perusahaan Reputasi KAP Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | profitabilitas berdampak negatif di <i>audit report lag</i> , ukuran perusahaan berdampak negatif di <i>audit report lag</i> juga reputasi KAP berdampak negatif di <i>audit report lag</i> . |
| 13 | Bimo & Sari., 2022 | <i>The Effect Of Audit Complexity, Finansial Distress and Institutional Ownership On Audit Report Lag (Empirical Study on Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period)</i> | Variabel independen: Kompleksitas audit <i>Finansial distress</i> Kepemilikan institusional variabel dependen: <i>audit report lag</i> | Kompleksitas audit berdampak signifikan pada ARL. <i>Finansial distress</i> juga kepemilikan institusional tidak berdampak relevan di ARL |
| 14 | Lajmi & Yab., 2022 | <i>The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies</i> | Variabel independen: Komite audit Keahlian komite audit Ketelitian dewan direksi variabel dependen: <i>audit report lag</i> | Komite audit dan keahlian komite audit punya dampak signifikan positif pada ARL. Ketelitian dewan direksi punya dampak signifikan negatif pada ARL. |
| 15 | Sakin & Kuzu., 2022 | <i>The Effect Of Key Audit Matters On Audit Report Lag and Determinants Of The Audit Report Lag: Turkish Evidence</i> | Variabel independen: <i>Key audit matters (KAM)</i> ROA Ukuran perusahaan Perusahaan auditor | KAM tidak berdampak signifikan pada ARL, ROA berdampak negatif signifikan pada ARL. Company |

| No | Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|--|---|--|
| | | | Jenis kelamin auditor Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | size, auditor firm, dan gender tidak menjabarkan kaitan signifikan pada ARL |
| 16 | Indrastuti., 2022 | <i>An Examination of Audit Report Lag: Company Size As Moderating Variable</i> | Variabel independen: Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan Reputasi auditor Komite audit Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Profitabilitas juga likuiditas, berdampak pada <i>audit report lag</i> juga ukuran perusahaan memoderasi dampak likuiditas pada <i>audit report lag</i> serta memoderasi dampak ukuran komite audit pada <i>audit report lag</i> . |
| 17 | Sudradjat et al., 2023 | <i>Determinants of Banking Sector Audit Report Lag: Evidence from Indonesia</i> | Variabel independen: Frekuensi rapat komite audit Reputasi KAP Krisis Covid-19 Ukuran komite audit Keberadaan anggota komite audit perempuan Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | rekuensi rapat juga Reputasi KAP berdampak negatif pada ARL. Krisis Covid-19 , komite audit juga Keberadaan anggota komite audit perempuan tidak berdampak pada ARL |
| 18 | Utami & Yanti., 2023 | <i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag</i> | Variabel independen: Profitabilitas Leverage Ukuran perusahaan Audit tenure Reputasi KAP Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Profitabilitas juga ukuran perusahaan punya dampak relevan di ARL Leverage, audit tenure juga reputasi KAP tidak berdampak pada ARL. |
| 19 | Zahrotunnisa & Kuntadi., 2024 | <i>Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan</i> | Variabel independen: Solvabilitas | <i>audit tenure</i> , solvabilitas juga profitabilitas |

| No | Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|---|--|--|
| | | <i>Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag</i> | Audit tenure Profitabilitas Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | berdampak pada <i>audit report lag</i> |
| 20 | Rosharlianti et al., 2023 | Peran Spesialisasi Auditor dalam Moderasi <i>Financial Distress</i> dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag | Variabel independen: Spesialisasi auditor Variabel moderasi: <i>Financial distress</i> Komite audit Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | <i>Financial distress</i> juga komite audit sering memberi dampak <i>audit report lag</i> . Namun spesialisasi auditor tidak bisa memoderasi dampak <i>financial distress</i> juga komite audit pada <i>audit report lag</i> . |
| 21 | Jura & Tewu., 2021 | <i>Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)</i> | Variabel independen: <i>Company Size</i> <i>Company Age</i> (DER) (ROA) <i>Audit Opinion</i> <i>Auditor Reputation</i> Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | <i>Company age</i> juga DER berdampak positif pada ARL. ROA juga audit opinion berdampak negatif pada ARL <i>Company size</i> juga <i>auditor reputation</i> tidak berdampak relevan di ARL |
| 22 | Abouelela et al., 2025 | <i>The determinants of the relationship between auditor tenure and audit report lag: evidence from an emerging market</i> | Variabel moderating: <i>Auditor industry specialization</i> <i>Effectiveness of the audit committee</i> Variabel kontrol: <i>Firm size</i> <i>Leverage ratio</i> <i>Return on assets</i> <i>Loss</i> <i>Firm age</i> <i>Audit opinion</i> Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> | Masa jabatan auditor berdampak signifikan juga negatif pada <i>audit report lag</i> . Tapi, temuan ini bergantung di spesialisasi industri auditor juga efektivitas komite audit. |

2.3 Kerangka teori

Pengkajian ini dijalankan guna mendapat gambaran mengenai *audit report lag* di perusahaan subsektor *properti* juga *real estate* serta guna memahami pengaruh Efisiensi Operasional, *Audit Tenure* juga *Financial Distress* di *Audit Report Lag* dengan *Size Company* guna variabel moderasi. Berikut kerangka teori yang dipakai yakni:



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis atau perkiraan atas perumusan persoalan di pengkajian ini yakni:

2.4.1 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Audit Report Lag*

Efisiensi operasional yakni keterampilan sebuah perusahaan memakai fungsi operasionalnya atau sumber daya perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Beban operasional yakni biaya dari perusahaan guna menjalankan aktivitas inti usahanya, juga jumlah ini akan diperhitungkan terhadap pendapatan kotor dalam laporan laba rugi. Sementara itu, pendapatan operasional mencakup seluruh pemasukan yang diterima dari aktivitas bisnis utama.

Ada kaitan antar efisiensi operasional dengan laporan audit yaitu perusahaan yang sangat efisien dalam operasinya cenderung menunjukkan kinerja yang kuat, hal ini berdampak pada pelaporan keuangan auditan yang tepat waktu, karena tidak akan ada penundaan dalam penyajian laporan tersebut. Dalam mengukur efisiensi operasional menggunakan skor BOPO dimana beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional. BOPO mengartikan bahwa jika beban operasional pada suatu perusahaan rendah maka jumlah hari yang diperlukan guna menuntaskan tahap audit lebih cepat sehingga terlambatnya pelaporan laporan keuangan tidak akan terjadi.

Belum terdapat pengkajian terdahulu yang mengkaji dampak efisiensi operasional pada audit *report lag*, sehingga ini akan menjadi *novelty* atau kebaruan pada penelitian ini. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis yang peneliti lakukan yakni:

H1: Efisiensi Operasional Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

2.4.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Audit tenure yakni lamanya waktu kaitan audit antar Kantor Akuntan Publik pada klien dalam hal jasa audit laporan keuangan. Semakin lama waktu atau batas waktu perikatan antar auditor atau KAP ke perusahaan maka pemahaman dan pengetahuan auditor terhadap keadaan perusahaan akan makin banyak hingga peluang auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan suatu perusahaan akan semakin cepat dan keterlambatan pelaporan laporan keuangan tidak akan terjadi.

Terjalinnya hubungan yang lama antara pihak auditor dengan pihak auditor dan KAP terhadap perusahaan akan menghasilkan peluang yang kecil terjadinya keterlambatan atas proses audit karena sudah memahami satu sama lain dengan baik antara kedua belah pihak tersebut (Ananda et al., 2025). Temuan pengkajian sebelumnya yang dijalankan (Ashar et al., 2025), (Zahrotunnisa & Kuntadi., 2024), dan (Affifah & Susilowati., 2021) menjabakan temuan jika *audit tenure* berdampak pada *audit report lag*. Namun pengkajian dari sudut pandang (Uly &

Julianto., 2022), (Utami & Yanti., 2023), dan (Rohim & Annisa., 2024) yang menjabarkan temuan jika *audit tenure* tidak berdampak pada *audit report lag*. Maka, hipotesis yang peneliti ajukan yakni:

H2: Audit Tenure Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

2.4.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Financial distress yakni waktu saat perusahaan terjadi krisis keuangan sehingga memicu terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* berkaitan dengan penurunan harga saham pada suatu perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penundaan untuk pelaporan laporan keuangan agar mengurangi terjadinya informasi negatif yang dicantumkan (Nurwidayanti & Bawono., 2024). Pengkajian terdahulu yang dijalankan (Park & Choi., 2023), (Bimo & Sari., 2022), dan (Rosharlianti & Hanifa., 2023) menjabarkan temuan ketika *financial distress* punya dampak di *audit report lag*. Sedangkan pengkajian menurut (Khoiriah & Kuntadi., 2024), (Khamisah et al., 2023), dan (Rahayu et al., 2021) yang menjabarkan temuan jika *financial distress* tidak punya dampak pada *audit report lag*. Maka, hipotesis yang pengkaji ajukan yakni:

H3: Financial Distress Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

2.4.4 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Audit Report Lag* dengan *Size Company* Sebagai Variabel Moderasi

Efisiensi Operasional yakni keterampilan perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan semua bagian produksi perusahaannya secara efisien sehingga dalam kegiatan operasionalnya berjalan lancar. Efisiensi operasional berhubungan dengan seberapa mampu manajemen dalam mengendalikan biaya operasional suatu perusahaan sehubungan dengan pendapatan usaha perusahaan (Sanjaya & Badjuri, 2024). Perusahaan yang ukurannya sudah besar cenderung memiliki banyak tekanan dari pemangku kepentingan walaupun perusahaan sedang mengalami ketidakefisienan dalam operasi, dengan itu waktu yang diperlukan

auditor semakin rendah pada hal pelaporan laporan keuangan auditan, artinya hipotesis yang pengkaji ajukan yakni:

H4: Size Company Memoderasi Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

2.4.5 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* dengan *Size Company* Sebagai Variabel Moderasi

Audit Tenure yakni panjangnya kaitan antar KAP atau auditor dengan kliennya atau perusahaan yang memanfaatkan jasa auditnya. Perusahaan sering tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebab jasa auditor atau KAP yang dipakai tidak berganti, sedangkan bagi KAP atau auditor yang baru mengaudit suatu perusahaan cenderung akan lebih lama memahami kondisi perusahaannya sehingga keterlambatan pelaporan keuangan cenderung akan terjadi (Chu et al., 2024). Perusahaan dengan ukuran yang besar sering punya kontrol yang baik. Kontrol yang baik ditambah dengan jaranganya pergantian auditor dalam proses audit laporan keuangan suatu perusahaan menyebabkan *audit report lag* makin sedikit sebab auditor sudah mengetahui bisnis dan sistem perusahaan yang kompleks . Pengkajian terdahulu yang dijalankan (Rachman & Astri., 2024) menjaarkan temuan jika *size company* bisa memoderasi dampak *audit tenure* pada *audit report lag*, tapi pengkajian dari sudut pandang (Putra., 2025) dan (Zahra., 2024) menjabarkan temuan jika *size company* tidak bisa memoderasi dampak *audit tenure* pada *audit report lag*. Dari penjelasan itu, maksudnya hipotesis yang pengkaji ajukan yakni:

H5: Size Company Memoderasi Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

2.4.6 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag* dengan *Size Company* Sebagai Variabel Moderasi

Financial distress terjadi dalam suatu perusahaan ketika mengalami krisis keuangan akibat dari kurang efektifnya dalam mengelola operasionalnya, yang mengakibatkan arus kas operasionalnya lebih rendah dibandingkan dengan laba operasional perusahaannya (Jannah et al., 2025). Ketika dalam kondisi kesulitan

keuangan, perusahaan yang lebih besar punya *audit report lag* yang lebih panjang daripada perusahaan yang lebih kecil sebab di masa kesulitan keuangan, perusahaan besar punya struktur yang sangat kompleks, operasi yang lebih luas, dan memiliki transaksi yang lebih bermacam daripada perusahaan kecil, sehingga hal tersebut akan menambah kompleksitas audit dan auditor membutuhkan banyak waktu dalam pengumpulan bukti dan membuat penilaian, yang akhirnya memperpanjang *audit report lag*. Pengkajian terdahulu yang dijalankan (Haniifah., 2022) menjabarkan jika temuan ukuran perusahaan bisa memoderasi dampak *financial distress* pada *audit report lag*, namun pengkajian yang dijalankan (Jannah et al., 2025) dan (Napisah & Soeparyono., 2024) menjabarkan temuan jika kapasitas perusahaan tidak bisa memoderasi dampak *financial distress* di *audit report lag*. Dari penjelasan itu, maka hipotesis yang pengkaji ajukan yakni:

H6: Size Company Memoderasi Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pengkajian terkait Pengaruh *Efisiensi Operasional, Audit Tenure, Financial Distress* pada Audit Report Lag dengan *Size Company* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor *Properti* juga *Real Estate* merupakan jenis pengkajian kuantitatif. Menurut (Kasmir, 2022) Pengkajian Kuantitatif yakni pengkajian yang dipakai guna memvalidasi teori, baik dampak atau kaitan atas variabel.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Observasi ini dijalankan di Perusahaan Subsektor *Properti* juga *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengkajian ini dijalankan dengan teknik menulis data laporan keuangan tahunan periode 2022-2024 yang tercatat di BEI dari website resmi BEI di www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pengkajian ini dijalankan di bulan September 2025 hingga Januari 2025 serta mengkaji laporan keuangan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia di Perusahaan Subsektor *Properti* juga *Real Estate*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam pengkajian ini populasi yang dipakai yakni semua perusahaan subsektor properti juga *real estate* yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 juga dijabarkan dalam tabel yakni:

Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-------------------------------------|
| 1 | ADCP | PT Adhi Commuter Properti Tbk |
| 2 | AMAN | PT Makmur Berkah Amanda Tbk |
| 3 | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk |
| 4 | ASRI | PT Alam Sutera Realty Tbk |
| 5 | BAPA | PT Bekasi Asri Pemula Tbk |
| 6 | BEST | PT Bekasi Fajar Industrial Estate |
| 7 | BKSL | PT Sentul City Tbk |
| 8 | BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk |
| 9 | CITY | PT Natura City Developments Tbk |
| 10 | CTRA | PT Ciputra Development Tbk |
| 11 | DART | PT Duta Anggada Realty Tbk |
| 12 | DILD | PT Intiland Development Tbk |
| 13 | DMAS | PT Puradelta Lestari Tbk |
| 14 | ELTY | PT Bakrieland Development Tbk |
| 15 | FORZ | PT Forza Land Indonesia Tbk |
| 16 | GAMA | PT Aksara Global Development Tbk |
| 17 | GPRA | PT Perdana Gapuraprima Tbk |
| 18 | GWSA | PT Greenwood Sejahtera Tbk |
| 19 | JRPT | PT Jaya Real Property Tbk |
| 20 | KIJA | PT Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 21 | KOTA | PT DMS Propertindo Tbk |
| 22 | LPCK | PT Lippo Cikarang Tbk |
| 23 | LPKR | PT Lippo Karawaci Tbk |
| 24 | MDLN | PT Modernland Realty Tbk |
| 25 | MTLA | PT Metropolitan Land Tbk |
| 26 | NZIA | PT Nusantara Almazia Tbk |
| 27 | PAMG | PT Bima Sakti Pertiwi Tbk |
| 28 | PLIN | PT Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 29 | POLL | PT Pollux Properties Indonesia Tbk |
| 30 | PPRO | PT PP Properti Tbk |
| 31 | PUDP | PT Pudjiadi Prestige Tbk |
| 32 | PWON | PT Pakuwon Jati Tbk |
| 33 | RBMS | PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk |
| 34 | RDTX | PT Roda Vivatex Tbk |
| 35 | SMRA | PT Summarecon Agung Tbk |
| 36 | TARA | PT Agung Semesta Sejahtera Tbk |
| 37 | BSBK | PT Wulandari Bangun Laksana Tbk |
| 38 | ARMY | PT Armidian Karyatama Tbk |
| 39 | ASPI | PT Andalan Sakti Primaindo Tbk |
| 40 | ATAP | PT Trimitra Prawara Goldland Tbk |
| 41 | BAPI | PT Bhakti Agung Propertindo Tbk |
| 42 | BBSS | PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk |
| 43 | BCIP | PT Bumi Citra Permai Tbk |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|-------|--|
| 44 | BIKA | PT Binakarya Jaya Abadi Tbk |
| 45 | BIPP | PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk |
| 46 | BKDP | PT Bukit Darmo Property Tbk |
| 47 | COWL | PT Cowell Development Tbk |
| 48 | CPRI | PT Capri Nusa Satu Properti Tbk |
| 49 | CSIS | PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk |
| 50 | DADA | PT Diamond Citra Propertindo Tbk |
| 51 | DUTI | PT Duta Pertiwi Tbk |
| 52 | EMDE | PT Megapolitan Developments Tbk |
| 53 | FMIII | PT Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 54 | GMTD | PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk |
| 55 | HOMI | PT Grand House Mulia Tbk |
| 56 | INDO | PT Royalindo Investa Wijaya Tbk |
| 57 | INPP | PT Indonesian Paradise Property Tbk |
| 58 | KBAG | PT Karya Bersama Anugerah Tbk |
| 59 | LAND | PT Trimitra Propertindo Tbk |
| 60 | LCGP | PT Eureka Prima Jakarta Tbk |
| 61 | LPLI | PT Star Pacific Tbk |
| 62 | MKPI | PT Metropolitan Kentjana Tbk |
| 63 | MMLP | PT Mega Manunggal Property Tbk |
| 64 | MPRO | PT Maha Properti Indonesia Tbk |
| 65 | MTSM | PT Metro Realty Tbk |
| 66 | MYRX | PT Hanson International Tbk |
| 67 | NIRO | PT City Retail Developments Tbk |
| 68 | MORE | PT Indonesia Prima Property Tbk |
| 69 | POLI | PT Polllux Hotels Group Tbk |
| 70 | POSA | PT Bliss Properti Indonesia Tbk |
| 71 | PURI | PT Puri Global Sukses Tbk |
| 72 | REAL | PT Repower Asia Indonesia Tbk |
| 73 | RIMO | PT Rimo International Lestari Tbk |
| 74 | ROCK | PT Rockfields Properti Indonesia Tbk |
| 75 | RODA | PT Pikko Land Development Tbk |
| 76 | SATU | PT Kota Satu Properti Tbk |
| 77 | SMDM | PT Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 78 | TRIN | PT Perintis Trinita Properti Tbk |
| 79 | TRUE | PT Trinita Dinamik Tbk |
| 80 | URBN | PT Urban Jakarta Propertindo Tbk |
| 81 | IPAC | PT Era Graharealty Tbk |

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti (2025)

3.3.2 Sampel Penelitian

Dari sudut pandang (Kasmir, 2022) sampel yakni elemen dari populasi yang dibuat data di pengkajian. Terutama saat mengambil sampel wajib memvisualisasikan juga mewakili semua populasi. Di pengkajian ini cara akumulasi sampel yang dipakai yakni memakai cara *Purposive Sampling*, dimana *purposive sampling* yakni cara pengaturan sampel dengan tujuan khusus yang dikehendaki pengkaji.

Ciri-ciri populasi dengan cara ini sudah diketahui lebih dulu dan dicocokkan dengan ciri-ciri sampel yang hendak dipilih. Intinya sampel yang dipilih disesuaikan dengan ciri-ciri syarat tertentu cocok pada target pengkajian (Kasmir, 2022). Beberapa syarat dan ketentuan yang dipakai di pengkajian sampel adalah:

- a. Perusahaan Subsektor *Properti* juga *Real Estate* terus merilis laporan tahunan sekitar 2022-2024.

Tabel 3.2. Seleksi Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|---|------------|
| Perusahaan Subsektor <i>Properti</i> juga <i>Real Estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. | 81 |
| Perusahaan Subsektor <i>Properti</i> juga <i>Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan | (25) |
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian | 56 |
| Tahun Pengamatan (dalam tahun) | 3 |
| Jumlah Data Sampel | 168 |

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti (2025)

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---------------------------------|
| 1 | ADCP | PT Adhi Commuter Properti Tbk |
| 2 | BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk |
| 3 | CTRA | PT Ciputra Development Tbk |
| 4 | DMAS | PT Puradelta Lestari Tbk |
| 5 | GPRA | PT Perdana Gapuraprima Tbk |
| 6 | JRPT | PT Jaya Real Property Tbk |
| 7 | MTLA | PT Metropolitan Land Tbk |
| 8 | PWON | PT Pakuwon Jati Tbk |
| 9 | RDTX | PT Roda Vivatex Tbk |
| 10 | SMRA | PT Summarecon Agung Tbk |
| 11 | DUTI | PT Duta Pertiwi Tbk |
| 12 | INDO | PT Royalindo Investa Wijaya Tbk |
| 13 | POLI | PT Polllux Hotels Group Tbk |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--|
| 14 | PURI | PT Puri Global Sukses Tbk |
| 15 | REAL | PT Repower Asia Indonesia Tbk |
| 16 | URBN | PT Urban Jakarta Propertindo Tbk |
| 17 | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk |
| 18 | BAPA | PT Bekasi Asri Pemula Tbk |
| 19 | BEST | PT Bekasi Fajar Industrial Estate |
| 20 | BKSL | PT Sentul City Tbk |
| 21 | CITY | PT Natura City Developments Tbk |
| 22 | DART | PT Duta Anggada Realty Tbk |
| 23 | DILD | PT Intiland Development Tbk |
| 24 | ELTY | PT Bakrieland Development Tbk |
| 25 | KOTA | PT DMS Propertindo Tbk |
| 26 | MDLN | PT Modernland Realty Tbk |
| 27 | NZIA | PT Nusantara Almazia Tbk |
| 28 | PAMG | PT Bima Sakti Pertiwi Tbk |
| 29 | PUDP | PT Pudjiadi Prestige Tbk |
| 30 | RBMS | PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk |
| 31 | TARA | PT Agung Semesta Sejahtera Tbk |
| 32 | ASPI | PT Andalan Sakti Primaindo Tbk |
| 33 | BAPI | PT Bhakti Agung Propertindo Tbk |
| 34 | BIPP | PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk |
| 35 | BKDP | PT Bukit Darmo Property Tbk |
| 36 | EMDE | PT Megapolitan Developments Tbk |
| 37 | GMTD | PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk |
| 38 | LAND | PT Trimitra Propertindo Tbk |
| 39 | MPRO | PT Maha Properti Indonesia Tbk |
| 40 | MTSM | PT Metro Realty Tbk |
| 41 | MORE | PT Indonesia Prima Property Tbk |
| 42 | POSA | PT Bliss Properti Indonesia Tbk |
| 43 | ROCK | PT Rockfields Properti Indonesia Tbk |
| 44 | SATU | PT Kota Satu Properti Tbk |
| 45 | TRIN | PT Perintis Trinita Properti Tbk |
| 46 | TRUE | PT Trinita Dinamik Tbk |
| 47 | ASRI | PT Alam Sutera Realty Tbk |
| 48 | GWSA | PT Greenwood Sejahtera Tbk |
| 49 | KIJA | PT Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 50 | PLIN | PT Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 51 | PPRO | PT PP Properti Tbk |
| 52 | FMII | PT Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 53 | LPLI | PT Star Pacific Tbk |
| 54 | MMLP | PT Mega Manunggal Property Tbk |
| 55 | SMDM | PT Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 56 | BSBK | PT Wulandari Bangun Laksana Tbk |

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Temuan pengkajian yang akan didapat pengkaji saat akumulasi data tersebut dari laporan tahunan perusahaan yang diakses di website resmi BEI ialah www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, pengkajian ini mengambil data sekunder cocok pada keperluan yang diperlukan pengkaji. Data Sekunder di pengkajian ini dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yakni variabel yang dirilis di artikan konsep itu, dengan riil, secara nyata di cakupan objek penelitian atau objek yang dikaji. Variabel pengkajian di pengkajian ini tersusun atas variabel bebas juga variabel terikat, variabel bebasnya adalah *Efisiensi Operasional* (X1), *Audit Tenure* (X2), *Financial Distress* (X3) dan variabel moderasi yaitu *Size Company* (M). Variabel terikatnya adalah variabel yang didampaki atau yang menyebabkan variabel *Audit Report Lag* (Y).

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yakni variabel yang didampaki variabel lain, maksudnya variabel ini didampaki variabel lain. Variabel terikat ditulis variabel Y. Dikatakan variabel terikat sebab variabel yang lainnya. Di pengkajian ini variabel dependen yang dipakai yakni *Audit Report Lag*.

Audit report lag yakni waktu yang diperlukan auditor guna menuntaskan tahap audit laporan keuangan, terhitung dari tanggal tutup buku perusahaan ke tuntasnya tahap audit. *Audit report lag* ditinjau memakai rumus:

$$\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yakni variabel yang mendampaki variabel lain, yakni terdapatnya variabel ini mempengaruhi variabel lain ialah variabel Y. Variabel bebas ditandai variabel X (Kasmir, 2022). Di pengkajian ini, variabel independen yang dipakai yakni:

3.5.2.1 Efisiensi Operasional (X1)

Efisiensi operasional yakni kemahiran sebuah perusahaan memakai fungsi operasionalnya atau sumber daya perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Dalam mengukur efisiensi operasional menggunakan skor BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.5.2.2 Audit Tenure (X2)

Audit tenure yakni panjangnya waktu perikatan audit antar auditor dengan klien di hal jasa audit laporan keuangan. Semakin lama waktu atau jangka waktu perikatan antar auditor dengan perusahaan maka pemahaman dan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan akan makin banyak hingga peluang auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan suatu perusahaan akan semakin cepat dan keterlambatan pelaporan laporan keuangan tidak akan terjadi. *Audit tenure* diukur dengan memberi nilai satu (1) jika auditor yang mengaudit perusahaan sama, plus satu (+1) apabila auditor yang mengaudit perusahaan selalu sama dan akan diulang ke angka satu (1) apabila auditor yang mengaudit perusahaannya berbeda.

3.5.2.3 Financial Distress (X3)

Financial distress yakni saat perusahaan terjadi krisis keuangan sehingga memicu terjadinya kebangkrutan. Kondisi tersebut membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penundaan untuk pelaporan laporan keuangan agar mengurangi terjadinya informasi negatif yang dicantumkan. Di pengkajian ini *financial distress* ditinjau memakai rumus:

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016ROA + 0,057$$

$$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

$$X2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Syarat skor :

G < -0,02 = Perusahaan dalam kondisi bangkrut

G > 0,01 = Perusahaan termasuk sehat

3.5.2.4 *Size Company (M)*

Size Company merupakan skala bisa di kelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dengan bermacam teknik yakni dijabarkan pada jumlah aset, skor pasar saham, juga lainna. Dari sudut pandang (Indrastuti, 2022) *size company* bisa ditinjau memakai rumus yakni:

$$Size\ Company = Ln(Total\ Aset)$$

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Para pengkaji memerlukan informasi yang relevan dari sumber yang jelas, akurat, dan tepercaya untuk mendukung temuan mereka. Data sekunder dipakai di pengkajian ini. Ikhtisar perusahaan, laporan keuangan, dan statistik perusahaan diperoleh dari data sekunder yang diakumulasikan dari situs web resmi perusahaan, www.id.co.id. Teknik akumulasi data yang dipakai ialah studi dokumentasi juga studi pustaka dari laporan keuangan tahun 2022–2024 yang dipublikasikan di situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7 Teknik Analisis Data

Peninjauan hipotesis di pengkajian ini akan memakai telaah regresi linear berganda guna mendapat gambaran menyeluruh terkait dampak antar efisiensi operasional, *audit tenure* dan *financial distress* pada *Size Company* guna variabel moderasi dengan *audit report lag*. Data yang siap diolah hendak dijalankan pengujian statistik memakai *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Guna meninjau hipotesis yang sudah dijabarkan, artinya di pengkajian ini dipakai cara telaah data yakni:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Pembuatan data tabular studi supaya banyak dikenal sebagai statistik deskriptif. Melalui penggunaan tabel dan grafik numerik, tabulasi memberikan gambaran umum, tata letak, dan organisasi data. Distribusi variabel dalam studi dideskripsikan dan diringkas menggunakan statistik deskriptif.

Pengkajian ini menguraikan data, skor minimum, skor maksimum, rerata, juga standar deviasi. Cara telaah data memakai bantuan program aplikasi komputer *SPSS*. Dari data olahan *SPSS* yang mencakup efisiensi operasional, *audit tenure*, *financial distress*, *size company*, dan *Audit Report Lag* hingga dipahami jika skor minimum, skor maksimum, rerata, juga standar deviasi dari tiap variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model pengkajian lalu bisa diuji regresi setelah mencukupi asumsi tradisional. Keandalan dan objektivitas model regresi harus dijamin oleh pengujian ini. Pengujian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas juga diperlukan, sebagaimana halnya pengujian asumsi tradisional. Uji asumsi tradisional yang dipakai di pengkajian ini dijelaskan di bawah ini sebelum pengujian hipotesis dijalankan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas di pengkajian ini punya tujuan guna benarkah datanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji normalitas karena datanya seharusnya berdistribusi normal. Ini diartikan bahwa data yang dipakai punya sebaran yang normal dalam populasi yang normal. (Kasmir, 2022)

Di uji normalitas data bisa memanfaatkan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni syarat ketika skor relevansi diatas 5% atau 0,05, artinya data punya distribusi normal. Namun ketika temuan uji skor signifikansi tidak melebihi 5% ataupun 0,05 artinya distribusi tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Dari sudut pandang (Kasmir, 2022) uji multikolinearitas dipakai guna memastikan ada atau tidaknya kaitan atau kaitan di antar variabel tersebut. Apabila terjadi hubungan, maka dilihat apakah hubungannya tersebut kuat atau tidak.

Uji ini bisa ditinjau dari skor *tolerance* juga lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Sumber pembuatan putusan bisa diringkas yakni:

- Ketika skor toleransi $> 0,10$ juga skor VIF $< 10,00$ artinya bisa dijabarkan jika tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas di model regresi.
- Ketika skor toleransi $< 0,10$ juga skor VIF $> 10,00$ artinya bisa dijabarkan jika terdapat multikolonieritas antar variabel bebas di model regresi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari sudut pandang (Kasmir, 2022) uji heteroskedastisitas dipakai guna memastikan atau meninjau ketidakserupaan varian residual dari peninjauan ke peninjauan lain. Di pengkajian ini, pengkaji memakai uji glejser untuk menguji heteroskedastisitasnya.

Uji glejser yakni mengaitkan skor absolut residual ke tiap variabel independen. Syarat yang bisa dipakai guna menjabarkan benarkah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak yakni:

- Ketika skor signifikasi ($>0,05$) maksudnya kesimpulannya tidak ada indikasi heteroskedastisitas.
- Ketika skor signifikasi ($<0,05$) maksudnya kesimpulannya ada indikasi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Dari sudut pandang (Kasmir, 2022) uji autokorelasi dipakai guna meninjau dampak kaitan antar satu periode atau t dengan periode lainnya atau $t-1$. Salah satu metode pengujian yang dipakai guna mencari tahu persoalan autokorelasi, yakni memakai metode uji Durbin Watson. Guna mencari tahu terdapatnya autokorelasi, dijalankannya peninjauan Durbin-Watson (DW). Tidak ada autokorelasi ketika skor $DU < DW < 4-DU$.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yakni kaitan dengan linier antar dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, analisis regresi linear berganda dipakai guna mendapat visualisasi yang menyeluruh terkait dampak antar efisiensi operasional, *audit tenure*, *financial distress* di *audit report lag*.

Persamaan regresi linear berganda bisa dirumuskan yakni:

$$\text{ARL: } \alpha + \beta_1 EO + \beta_2 AT + \beta_3 FD + e$$

Penjabaran:

- *ARL* = *Audit Report Lag*
- *EO* = Efisiensi Operasional
- *AT* = *Audit Tenure*
- *FD* = *Financial Distress*
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- ε = error

3.7.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis dalam di pengkajian ini guna menguji apakah variabel moderasi yaitu *size company* mampu memoderasi pengaruh antara variabel independen dengan *Audit Report Lag*.

Persamaan model regresi moderasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ARL: } \alpha + \beta_1 EO + \beta_2 AT + \beta_3 FD + \beta_4 SC + \beta_5 (EO \times SC) + \beta_6 (AT \times SC) + \beta_7 (FD \times SC) + e$$

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji Statistik T

Dari sudut pandang (Kasmir, 2022) uji statistik t yakni uji yang dijalankan guna memahami dampak antar variabel bebas (X) ke variabel terikat (Y) dimana

disebut uji secara parsial. Apabila jenjang profitabilitasnya tidak melebihi 0,05 berarti variabel independen berdampak pada variabel dependen.

Syarat mengambil putusan yakni:

1. ketika skor relevansi $< 0,05$, maksudnya H_a disetujui serta H_0 tidak disetujui. Maksudnya dengan parsial variabel independen berdampak relevan di variabel dependen juga dengan parsial, variabel moderasi bisa memoderasi dampak antar variabel independen dengan variabel dependen.
 - H1: Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
 - H2: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
 - H3: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
 - H4: *Size Company* memoderasi pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
 - H5: *Size Company* memoderasi pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
 - H6: *Size Company* memoderasi pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
2. Ketika skor signifikansi $> 0,05$, maksudnya H_a tidak disetujui juga H_0 diterima. Maksudnya dengan parsial variabel independen tidak berdampak relevan di variabel dependen juga dengan parsial, variabel moderasi bisa memoderasi dampak antar variabel independen ke variabel dependen.
 - H1: Efisiensi Operasional tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
 - H2: *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
 - H3: *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*

- H4: *Size Company* tidak mampu memoderasi pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
- H5: *Size Company* tidak mampu memoderasi pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*
- H6: *Size Company* tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate*

3.7.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menilai kapasitas model dalam memperhitungkan keterlambatan laporan audit, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan. Rentang nilai koefisien determinasi yakni nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Selain itu, skor *adjusted R-Squared* yang telah disesuaikan menunjukkan sejauh mana sebab-sebab independen dengan bersamaan mendampaki variabel dependen, yang diukur dengan uji koefisien determinasi ini. Di pengkajian ini dijabarkan jika:

- R^2 dipakai guna melihat besarnya variabel independen ialah efisiensi operasional, *audit tenure*, dan *finansial distress* mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu *audit report lag*, baik sebelum ataupun sesudah melibatkan variabel moderasi yaitu *size company*
- Jika R^2 meningkat setelah dimoderasi oleh *size company*, maka dapat disimpulkan bahwa adanya variabel moderasi yaitu *size company* memiliki peran yang kuat dalam penelitian ini.
- Jika R^2 tidak mengalami peningkatan setelah dimoderasi oleh *size company*, artinya bisa dijabarkan jika terdapat variabel moderasi yaitu *size company* memiliki peran yang lemah dalam penelitian ini.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengkajian ini punya tujuan memahami dampak efisiensi operasional, *audit tenure*, dan *financial distress* di *audit report lag* dengan *size company* sebagai variabel moderasi di perusahaan subsektor properti juga real estate yang tercatat di BEI tahun 2022-2024. Dibawah yakni simpulan di pengkajian ini:

1. Efisiensi operasional punya dampak positif relevan di *audit report lag*. Hal ini menjabarkan jika semakin tinggi efisiensi operasional, maka akan semakin panjang pula waktu yang dibutuhkan bagi auditor dalam penyelesaian laporan auditnya karena kompleksitas transaksi dan karakteristik laporan keuangan pada perusahaan property dan *real estate* seperti persediaan tanah, piutang konsumen, proyek jangka panjang, dan asset bangunan yang memakan waktu bagi auditor dalam penyelesaiannya meskipun suatu perusahaan memiliki efisiensi operasional yang dinilai baik.
2. *Audit tenure* tidak punya dampak relevan di *audit report lag*. Hal ini menjabarkan jika lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien atau perusahaan, tidak menjamin bahwa laporan keuangan auditannya cepat selesai atau hubungan pekerjaan klien dengan auditor tidak mempunyai pengaruh yang terlalu berarti atas lama atau cepatnya penyelesaian suatu laporan keuangan auditan karena adanya aturan rotasi yang ditetapkan OJK, perusahaan memiliki *audit tenure* yang tidak jauh beda seperti 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun. Jadi, variasinya atau perbedaan antar perusahaan sangat kecil sekali atau dengan adanya ketentuan atau pernyataan ini, perbedaan *tenure* antar sebuah perusahaan tidak terlalu jauh, sehingga tidak memunculkan variasi yang cukup dalam mempengaruhi *audit report lag*.
3. *Financial distress* berdampak negative relevan di *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan atau *financial*

distress yang dialami suatu perusahaan, maka *audit report lag* juga akan semakin panjang karena perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* biasanya akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan gagal bayar, masalah *likuiditas*, sampai dengan masalah *going concern*. Terkait masalah ini, auditor akan memerlukan waktu yang cukup lama dalam hal untuk memberikan penilaian kelangsungan usaha, dalam hal verifikasi asset maupun kewajiban, termasuk dalam hal mempertimbangkan apakah perlu untuk memberikan opini audit dengan modifikasi atau tidak. Hal tersebut mengakibatkan *audit report lag* menjadi lebih panjang.

4. *Size company* memoderasi dampak efisiensi operasional pada *audit report lag* dan *size company* memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki *size* yang besar akan cenderung mempunyai sistem pelaporan yang lebih kompleks, yang dimana mengartikan bahwa walaupun suatu perusahaan tersebut mempunyai efisiensi operasional yang tinggi, variabel moderasi yaitu *size company* ini membuat membuat efeknya terhadap *audit report lag* semakin kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar *size* atau ukuran suatu perusahaan, maka hubungan antara efisiensi operasional dan ketepatan waktu penyelesaian audit akan semakin jelas terlihat.
5. *Size company* tidak bisa memoderasi dampak *audit tenure* pada *audit report lag*. Perusahaan yang punya kapasitas atau *size* yang kecil, lamanya *tenure* atau hubungan auditor biasanya akan berpengaruh dikarenakan auditor sudah sangat fasih dan familiar terhadap kondisi atau keadaan perusahaan tersebut, sehingga akan mempercepat proses audit. Tetapi, ketika membahas perusahaan yang punya *size* atau kapasitas yang besar, laporan keuangannya sangatlah jauh lebih kompleks dibandingkan pengalaman auditor. Sehingga, walaupun *tenure*nya panjang, auditor akan tetap menghadapi banyak prosedur tambahan yang segera dipenuhi, maka pengaruh terhadap kecepatan proses audit akan berkurang.
6. *Size company* memoderasi dampak *finansial distress* pada *audit report lag* juga *size company* memperkecil dampak *finansial distress* pada *audit report*

lag. Perusahaan yang memiliki *size* atau ukuran yang kecil dan mengalami kesulitan keuangan atau *finansial distress*, auditor akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan memperoleh bukti-bukti untuk proses audit dikarenakan keterbatasan dalam sistem dan data yang disediakan oleh klien yang mengakibatkan *audit report lag* makin panjang. Namun pada perusahaan yang punya *size* atau ukuran yang besar, walaupun sedang dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, perusahaan itu masih mempunyai sumber daya manusia, sistem pelaporan yang baik dan akses modal yang sangat cukup, sehingga para auditor tetap bisa melakukan dan menuntaskan tahap audit dengan lebih cepat dibanding perusahaan yang memiliki *size* atau kapasitas yang kecil.

7. Sesuai dengan Peraturan OJK dimana dimaksudkan bahwa *audit report lag* terjadi bagi perusahaan yang telat melaporkan jika lebih dari 90 hari. Jika lebih dari 90 hari maka akan dikenakan sanksi bagi setiap perusahaan yang melanggar. Untuk perusahaan yang melaporkan kurang dari 90 hari maka tidak dikenakan sanksi sama sekali.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Periode dalam penelitian ini selama tiga tahun pengamatan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*
2. Untuk standar deviasi yang diartikan bahwa angka yang bisa ditoleransi fluktuatifnya karena variabel *x* tidak di *transform* hanya variabel *y* saja yang di *transform*, semua variabelnya di *trimming* agar standar deviasinya tidak terlalu terlampaui jauh
3. Variabel yang diteliti belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.
4. Sampel terbatas pada subsektor properti dan *real estate*.

5.3 Saran

Dari temuan simpulan tersebut, artinya saran dari pengkaji yakni:

1. Bagi para pemangku kepentingan khususnya investor yang ingin berinvestasi, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau keputusan dalam penanaman saham dan keputusan bisnis lainnya, terkhusus kepada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam perilis laporan audit.

2. Bagi auditor, temuan pengkajian ini dikehendaki bisa berguna menambah wawasan mengenai keterlambatan audit atau *audit report lag*, sehingga auditor dapat lebih tanggap dan teliti dalam mengidentifikasi ataupun dalam proses mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Para auditor juga harus punya rencana dan membuat perencanaan terkait kerja lapangan mereka agar berjalan lebih baik dan terstruktur yang dimana akan berpengaruh untuk meminimalkan risiko *audit report lag*.
3. Bagi perusahaan yang tengah terjadi sulit keuangan atau *finansial distress*, harus mengambil langkah dalam hal melakukan transparansi segala informasi perusahaan terhadap auditor dan meningkatkan dalam hal tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam penyampain laporan keuangan.
4. Bagi regulator contohnya Bursa Efek Indonesia (BEI) juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), temuan di pengkajian ini dapat menjadi saran dalam hal atau tujuan untuk memperkuat pengawasan yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit perusahaan, terkhusus bagi perusahaan yang mengalami kondisi *finansial distress*
5. Untuk pengkajian berikutnya dikehendaki bisa memperbanyak variabel independen lain ataupun mengganti variabel moderasi lainnya yang memiliki potensi mendampaki *audit report lag*, seperti reputasi KAP, mutu audit, umur perusahaan, dan lainnya.
6. Terkait dengan independensi, untuk pembuat kebijakan seharusnya menentukan waktu atau lamanya rotasi audit itu selama 5 tahun apakah sudah disesuaikan dengan keadaan setiap perusahaannya atau belum.
7. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan semua sampel dalam peelitiannya dengan menggunakan metode sensus atau sampling jenuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The determinants of the relationship between auditor tenure and audit report lag: evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, 12(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21-36.
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Topcu, N., & Uysal, Ö. (2021). The impact of ownership structure, board attributes and XBRL mandate on timeliness of financial reporting: evidence from Turkey. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(4), 706-731.
- Alverina, G. C. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) Dan Periode Masa Pandemi (2019-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2).
- Ananda, C. D., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2025). The Effect Of Company Size, Public Accounting Firm Size, And Audit Tenure On Audit Report Lag With Auditor Industry Specialization As A Moderating Variable. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 2749-2762
- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1-16.
- Anggadi, D. A. S. & Trianto, N. D., 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Audit Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *e-Proceeding Management*, 9(2), p. 592.

- Ashar, M., Reskiamalia, A. A., Amiruddin, A., & Syamsuddin, S. (2025). The Effect of Audit Tenure and Audit Opinion on Audit Report Lag: A Study of Indonesian Manufacturing Companies. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 11-24.
- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion—a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian journal of accounting research*, 6(2), 152-164.
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 81-94.
- Bimo, A. A., & Sari, I. R. (2022). The Effect Of Audit Complexity, Financial Distress And Institutional Ownership On Audit Report Lag. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide (Cashflow)*, 75-89.
- Chalu, H. (2021). Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 578-609.
- Chu, J., Lahagu, Y. W., Hwee, T. S., & Ginting, W. A. (2024). Influence Audit Tenure, Auditors Switching, Financial Distress, And Company Size On The Audit Report Lag In Mining Sector Companies Registered In Exchange Effect Indonesia Period 2018-2021. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 168-179.
- Dewanto, M. D., & Darsono, D. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3).
- Dura, Justita. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *JIBEKA*, 11(1), 64-70
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management & Financial Innovations*, 21(1), 1.
- Fahriani, A. (2022). Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 5(1), 26-35.
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence of audit committee, auditor industry specialization, and audit tenure on audit report lag. *Business Management Analysis Journal*, 6(1), 58-77.

- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Hair, J. F. Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N. P., Ray, S. (2021). Moderation Analysis. In *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Classroom Companion: Business.
- HANIIFAH, M. N. (2022). SKRIPSI PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDITOR SWITCHING, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hogg, R. V., & Tanis, E. A. (2010). *Probability and Statistical Inference* (8th ed.). Pearson.
- Indonesia Stock Exchange. (2021, Juli 7). PENGUMUMAN Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020 (No. Peng-LK-00006/BEI.PP1/07-2021; No. Peng-LK-00005/BEI.PP2/07-2021; No. Peng-LK-00008/BEI.PP3/07-2021). *Jakarta: Indonesia Stock Exchange*. Diperoleh dari www.idx.co.id
- Indonesia Stock Exchange. (2022, Mei 12). PENGUMUMAN Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021 (No. Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022; No. Peng-LK-00004/BEI.PP2/05-2022; No. Peng-LK-00003/BEI.PP3/05-2022). Diperoleh dari www.idx.co.id
- Indonesia Stock Exchange. (2023, Mei 9). PENGUMUMAN Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022 (No. Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023; No. Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023; No. Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023). Diperoleh dari www.idx.co.id
- Indonesia Stock Exchange. (2024, April 19). PENGUMUMAN Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023 (No. Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024). Diperoleh dari www.idx.co.id
- Indonesia Stock Exchange. (2024, April 22). PENGUMUMAN Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025). Diperoleh dari <http://www.idx.co.id>

- Indonesia Stock Exchange. (2024, September 6). *PENGUMUMAN Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Interim per 30 Juni 2024 (No. Peng-S-00029/BEI.PLP/09-2024)*. Diperoleh dari <http://www.idx.co.id>
- Indrastuti, Dewi Kurnia. (2022). An Examination Of Audit Report Lag: Company Size As Moderating Variable. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Irwansyah, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *TEMA*, 25(2), 69-79.
- Jannah, S. G., Marundha, A., & Maidani, M. (2025). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (EMITEN SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023). *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 782-798.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44-54.
- Kameyer, D. N. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian: Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiriah, E., & Kuntadi, C. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG: FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT TENURE. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING: Konsep Dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619-633.
- Mubarok, F., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). The Influence of Audit Fees, The Complexity of The Company's Operations, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 797-819.
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag

Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2546-2564.

Nouraldeen, R. M., Mandour, M., & Hegazy, W. (2021). Audit report lag: do company characteristics and corporate governance factors matter? Empirical evidence from Lebanese commercial banks. *BAU Journal-Society, Culture and Human Behavior*, 2(2), Rasha-Nouraldeen.

Nurwidayanti, T., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Financial Distress Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).

Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)* (Vol. 11, Issue S1). www.idx.co.id POJK 14 - 04 - 2022.

Park, H. J., & Choi, J. (2023). Financial distress and audit report lags: An empirical study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301-326.

Paudyal, R., & Vickneswaran, A. (2024). Extraordinary Items, Financial Distress, and Audit Report Lag: Some Malaysian Evidence. *The Journal of New Business Ideas & Trends*, 22(2), 35-48.

Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>

Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).

Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi.* <https://www.researchgate.net/publication/369793571>

Purwanti, A., Atsarina, A., Saprudin, Kurniati, S., Atiningsih, S., Kurniasih, N., Imaningati, S., Kusumaningtyas, M., Sari, I. A., Solovida, G. T., Hardiwinoto, Khairina Nur Izzaty, Setyowati, W., Wahyuningsih, E. D., Suparwati, Y. K., Indriasari, I., & Dewi, R. R. (2023). *AUDITING. EUREKA MEDIA AKSARA.*

Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode. *In Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 1).

- Putri, A. Z., & Prabowo, T. J. W. (2025). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN AUDIT REPORT LAG SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2).
- Putu, I., Sastra Wirayudha, B., & Ketut Budiarta, I. (n.d.). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Rachman, H. A., & Astri, M. F. (2024). The Effect of Company Size, Industry Classification, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1), 155-166.
- Rahaman, M. M., & Bhuiyan, M. B. U. (2024). Audit report lag and key audit matters in Australia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 1-23.
- Rahayu, P., Noor Khikmah, S., & Soraya Dewi, V. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag*. www.idx.co.id
- Razaq, F. Z., & Rosadi, S. (2024). *The role of external auditors and company characteristics in Audit Report Lag* (Vol. 2).
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011-1022.
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Rustanto, V. R., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10898-10913.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini, D. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. UM Jakarta Press.
- Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 04(01), 243–251.
- Sakin, T., & Kuzu Yıldırım, S. (2022). The effect of key audit matters on audit report lag and determinants of the audit report lag: Turkish evidence. *Hitit Sosyal Bilimler Dergisi*, 15(2), 549-566.

- Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. (2024). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1861-1880.
- Setyawan, Nova Hari. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.
- Sibarani, I. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan laba rugi terhadap audit delay. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 13(1), 29-37.
- Sihombing, Tanggar & Florencia, Natasya. (2024). Public Firm Size Moderating Factors on Audit Report Lag: Evidence from ASEAN. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(1).
- Sisdiana, A., & Hariani, S. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(1), 12-31.
- Sudradjat, S., Ishak, J. F., & Nugraha, A. A. (2023). Determinants of banking sector audit report lag: Evidence from Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 15(1), 167-176.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13..
- Tanujaya, K. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1375-1393.
- Toni, N. & Anggara, L., 2021. *Analisis Partial Least Square Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37-52.
- Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, audit tenure dan reputasi kap pada audit report lag. *ECo-Fin*, 5(3), 295-303.

- Wiedjaja, D. A., & Eriandani, R. (2021). Auditor characteristics and audit report lag: Industry specialization and long tenure as moderating variables. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 106-116.
- Zahrotunnisa, S. B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(5).